

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PERHATIAN ORANGTUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP
PERGURUAN ISLAM AMALIA MEDAN**

TESIS

OLEH

**SRIJATI POHAN
NPM. 111804057**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)24/11/25

HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP PERGURUAN ISLAM AMALIA MEDAN

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)24/11/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Harga Diri dan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan
N a m a : Srijati Pohan
N P M : 111804057



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Munir., M.Pd

Azhar Aziz., S.Psi, MA

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur

Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS. Kons

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani., MS

Telah di uji pada Tanggal 08 November 2016

N a m a : Srijati Pohan

N P M : 111804057



Panitia Penguji Tesis :

Ketua	: Dr. M. Rajab Lubis., MS
Sekretaris	: Suryani Hardjo., S.Psi, MA
Pembimbing I	: Prof. Dr. Abdul Munir., M.Pd
Pembimbing II	: Azhar Aziz., S.Psi, MA
Penguji Tamu	: Prof. Dr. Lahmuddin Lubis., M.Ed

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)24/11/25

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 08 November 2016

Yang menyatakan,



Srijati Pohan

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP PERGURUAN ISLAM
AMALIA MEDAN**

Oleh

**SRI JATI POHAN
NPM 111804057**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan perhatian orangtua dengan motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Perguruan Islam Amalia Medan yang berjumlah 62 orang. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1). Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan perhatian orangtua dengan motivasi belajar. Koefisien $F_{reg} = 92,533$ dimana $sig < 0,010$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. 2). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan motivasi belajar. Koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,855$; $sig < 0,010$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis kedua dinyatakan diterima. 3). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar. Koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,871$; $sig < 0,010$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis ketiga dinyatakan diterima. 4). Harga diri memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 73%. Perhatian orangtua memberikan pengaruh sebesar 75,8%. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa total sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 75,8%. 5). Diketahui bahwa harga diri para siswa tergolong tinggi, kemudian perhatian orangtua juga tinggi dan motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi.

Kata kunci: Harga diri, perhatian orangtua dan motivasi belajar

**RELATIONSHIP SELF ESTEEM AND ATTENTION PARENTS
OF STUDENTS WITH LEARNING MOTIVATION
AMALIA SMP ISLAMIC EDUCATIONAL
M E D A N**

By

**SRI JATI POHAN
NPM 111804057**

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-esteem and motivation to learn parental attention. The subjects were students of SMP Islamic University Amalia Terrain totaling 62 people. The results of the analysis are as follows: 1). There is a significant relationship between self-esteem and motivation to learn parental attention. Freg coefficient = 92.533 where sig <.010. Based on these results, it can be stated that the first hypothesis proposed in this study are accepted. 2). There is a significant positive relationship between self-esteem and motivation to learn. R_{x1y} correlation coefficient = 0.855; sig <.010. Based on these results, the second hypothesis are accepted. 3). There is a significant positive relationship between parental attention and motivation to learn. R_{x2y} correlation coefficient = 0.871; sig <.010. Based on these results, the third hypothesis are accepted. 4). Self-esteem has a variable effect on motivation to learn by 73%. Attention parents give the effect of 75.8%. Based on these results, it is known that the total contribution of the two independent variables on the dependent variable is equal to 75.8%. 5). It is known that students 'self-esteem is high, then the parents' attention is also high and student's motivation is also quite high.

Keywords: Self-esteem, parents' attention and motivation to learn

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahNya, saya dapat menyelesaikan tesis yang masih sangat sederhana ini. Tesis ini berjudul: “Hubungan Antara Harga Diri dan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan”.

Saya menyadari, dalam menyelesaikan tesis ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak yang turut mendukung saya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

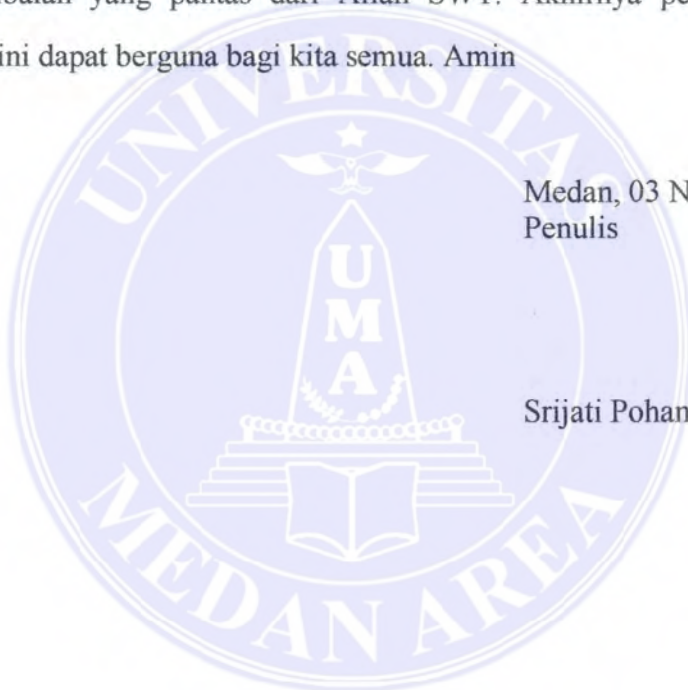
1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area, Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retno Astuti, K. MS
2. Kepala Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, Ibu Prod. Dr. Sri Milfayetty, S.Psi. MS.Kons.
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku dosen pembimbing I, yang dengan sabar dan telah meluangkan banyak waktu, tenaga, saran, dan masukan-masukan yang cukup berarti sehingga saya dapat menyelesaikan tesis saya ini.
4. Bapak Azhar, S.Psi, MA, selaku dosen pembimbing II, yang penuh dengan kesabaran telah memberikan bimbingan, nasehat, arahan dan masukan-masukan serta tempat curhat yang sangat berarti bagi saya untuk dapat menyelesaikan tesis saya ini.
5. Ibu Suryani Hardjo, S.Psi, MA, selaku sekretaris pada sidang meja hijau.
6. Seluruh staf dosen di Program Pascasarjana Universitas Medan Area, saya ucapkan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

7. Seluruh staf Tata Usaha dan staf Program Pascasarjana Universitas Medan Area, saya ucapkan terima kasih atas kemudahan dan kelancaran administrasi yang diberikan serta kesabarannya dalam melayani.
8. Bapak M. Imran S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Perguruan Islam Amalia Medan, seluruh guru dan para siswa yang berkenan membantu peneliti.

Semoga segala amal dan kebaikan yang diberikan kepada penulis kiranya mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna bagi kita semua. Amin

Medan, 03 Nopember 2016
Penulis

Srijati Pohan



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYTAAN KEORISINILAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Motivasi Belajar	12
2.1.1. Pengertian Motivasi	12
2.1.2. Pengertian Motivasi Belajar	14
2.1.3. Aspek-aspek Motivasi Belajar	17
2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20

2.1.5. Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Belajar	25
2.1.6. Tujuan Motivasi	27
2.1.7. Fungsi Motivasi	27
2.1.8. Macam-Macam Motivasi	28
2.2.Harga Diri	31
2.2.1. Pengertian Harga Diri	31
2.2.2. Aspek-Aspek Harga Diri	36
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri ...	43
2.2.4. Tingkatan Harga Diri	50
2.2.5. Perkembangan Harga Diri	52
2.3.Perhatian Orangtua	53
2.3.1. Pengertian Perhatian Orangtua	53
2.3.2. Bentuk-Bentuk Perhatian Orangtua	56
2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua	62
2.3.4. Jenis-jenis Perhatian Orangtua	67
2.4.Hubungan Harga Diri dengan Motivasi Belajar	69
2.5.Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar	70
2.6.Kerangka Konseptual	71
2.7.Hipotesis	72
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1.Tempat dan Waktu Penelitian	73
3.2.Identifikasi Variabel	73
3.3.Definisi Operasional Variabel Penelitian	73
3.4.Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	74

3.5.	Metode Pengumpul Data	75
3.6.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	76
3.7.	Teknik Analisis Data	78
BAB IV. PELAKSANAAN PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	80
4.2.	Pelaksanaan Penelitian	86
4.3.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	86
4.4.	Pembahasan	94
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Simpulan	97
5.2.	Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA		100

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba	81
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perhatian Orangtua Sebelum Uji Coba	81
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	82
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri Setelah Uji Coba	84
5. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perhatian Orangtua Setelah Uji Coba	85
6. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	85
7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	87
8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	88
9. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi	89
10. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Kurve :	
1. Harga Diri	91
2. Perhatian Orangtua	92
3. Motivasi Belajar	93



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
A. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	104
B. Analisis Uji Asumsi dan Uji Hipotesis	117
C. Alat Ukur	123
D. Surat Keterangan Bukti Penelitian	131



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada era sekarang ini remaja telah terkontaminasi dengan perkembangan jaman dan teknologi. Perkembangan teknologi tidak berarah ke perubahan yang positif malah menjadikan remaja menuju ke hal-hal yang negatif yang membentuk pribadi dan motivasi belajar yang kurang baik bagi remaja. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas.

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja

untuk memengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sekolah merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, di mana dengan ilmu pengetahuan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain itu, upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dinilai dari prestasi belajar siswa. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun dan pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut.

Pada masa remaja motivasi belajar merupakan elemen yang penting yang dapat berperan sebagai penggerak kegiatan, pendorong, pengarah dan sebagai

penyeleksi perbuatan dalam belajar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila remaja tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri remaja tersebut.

Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap berbagai macam-macam masalah, perasaan senang saat bekerja, kebosanan pada tugas yang sifatnya rutin, kemampuan untuk mempertahankan pendapat, keinginan tidak mudah putus asa, dan kesenangan mencari dan memecahkan masalah.

Winkel (2003) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Setiap siswa yang memiliki motivasi untuk

belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada untuk memahami hasil pembelajaran tersebut. Siswa yang mempunyai motivasi belajar diharapkan lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki dampak positif pada siswa sehingga materi yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Namun, ada saat dimana siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Ada banyak hal yang juga turut andil dalam meningkatkan motivasi belajar, salah satu diantaranya adalah dengan menumbuhkan harga diri individu, yaitu penilaian atau evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri. Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang mempunyai arti sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap positif maupun negatif (Baron dan Bryne, 2004). Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta yakin kehadirannya diperlukan di dunia ini. Individu yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan berharga (Tambunan, 2001). Remaja dengan harga diri yang rendah biasanya akan mencari pengakuan dan perhatian dari orang lain terutama teman sebayanya.

Pentingnya pemenuhan kebutuhan harga diri individu, khususnya pada kalangan siswa, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang mantap. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktifitas belajar, merasa inferior dan canggung serta tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Namun apabila kebutuhan harga diri mereka dapat terpenuhi secara memadai, kemungkinan mereka akan memperoleh sukses dalam belajar tampil dengan keyakinan diri dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya.

Harga diri itu sendiri mengandung arti suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-ikap yang dapat bersifat positif dan negatif. Bagaimana seseorang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Misalnya seorang remaja yang memiliki harga diri yang cukup positif, dia akan yakin dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Pada gilirannya, keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan.

Sebaliknya, seorang remaja yang memiliki harga diri yang negatif akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Di samping itu remaja dengan harga diri yang negatif cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.

Pada remaja yang memiliki harga diri negatif inilah sering muncul perilaku negatif. Berawal dari perasaan tidak mampu dan berharga, mereka mengkompensasikannya dengan tindakan lain yang, seolah-olah, membuat dia lebih berharga. Misalnya dengan mencari pengakuan dan perhatian dari teman-temannya. Dari sinilah kemudian muncul penyalahgunaan obat atau berkelahi, misalnya, yang dilakukan demi mendapatkan pengakuan dari lingkungannya.

Rasa rendah diri yang menetap dan berlebihan mungkin diakibatkan oleh prestasi yang buruk, depresi, gangguan makan, dan tindak kejahatan. Keseriusan problem ini akan tergantung bukan hanya kepada sifat dari rasa rendah diri individu, tetapi juga pada kondisi lainnya. Saat perasaan rendah diri diiringi dengan kesulitan pada masa transisi atau problem keluarga, maka problem seorang individu mungkin bisa bertambah berat.

Manusia sering salah dalam menilai harga dirinya, kadangkala terlampau tinggi, kadangkala terlalu rendah. Sangat jarang seseorang dapat dengan tepat menilai harga dirinya. Harga diri yang positif merupakan faktor pendukung agar kemampuan individu yang dimiliki dapat berfungsi secara optimal. Harga diri yang positif ditunjukkan dengan sikap optimis, percaya diri, sabar, mau menerima perhatian orang lain, tenang, dan bangga akan dirinya. Sebaliknya, harga diri yang negatif tampak dalam perilaku pesimis, tidak punya keyakinan, terlalu peka pada pendapat orang lain, mudah tersinggung, tidak dapat menerima perhatian dari orang lain, dan mudah khawatir. Harga diri yang positif atau negatif sebagian besar menentukan bagaimana individu berpikir, merasakan, dan cara bertindak.

Orangtua memiliki tanggung jawab besar untuk dapat memenuhi kebutuhan harga diri anak (siswa), melalui pemberian kasih sayang yang tulus sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sehat, yang didalamnya terkandung perasaan harga diri yang stabil dan mantap. Disinilah, tampak arti penting peran orangtua dalam memenuhi kebutuhan harga diri anak. Untuk dapat memenuhi harga diri anak orangtua dapat melakukannya dalam bentuk memberikan perhatian.

Pendidikan keluarga merupakan hal yang sifatnya rutin berlangsung setiap hari, bahkan setiap saat, karena dalam kenyataannya tidak mengenal istirahat, apalagi libur panjang. Materi yang diberikan orangtua pada anak, antara orangtua satu dengan orangtua lainnya tidak jauh berbeda yakni berkaitan aspek-aspek kerohanian, budi pekerti, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah maupun dalam masyarakat, serta tempat dimana mereka bekerja kelak dikemudian hari.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orangtua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orangtua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak. Keberhasilan siswa tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orangtua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material. Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif agar siswa mempunyai kemampuan untuk belajar. Perhatian orangtua dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

Menurut Walgito (2004) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek. Perhatian orangtua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orangtua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian.

Perhatian orangtua harus dilimpahkan oleh orangtua itu sendiri jangan sampai anak mendapatkan perhatian hanya dari pengasuhnya. Peranan orangtua memang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Banyak orangtua yang tidak bisa melakukan tugas dan kewajibannya secara maksimal, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya banyak yang memilih menitipkan anak kepada pengasuh. Dengan begitu orangtua tidak benar-benar mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak secara langsung. Artinya sehari-hari anak selalu di damping pengasuhnya. Sesibuk apapun orangtua, anak akan sangat membutuhkan perhatian langsung dari orangtuanya. Orangtua bisa menunjukkan rasa sayangnya dengan memberi perhatian seperti memandikan anak, menemaninya bermain, melibatkan diri dalam proses belajar anak seperti mengajarnya pengetahuan baru.

Orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan anak dapat menyebabkan anak menjadi kurang tertarik melakukan aktifitas belajar sehingga

dapat menimbulkan rendahnya motivasi belajar. Orangtua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, atau tidak mengetahui perkembangan belajar anaknya, akan dapat menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya tidak memuaskan. (Slameto, 2003). Orangtua merupakan orang yang terdekat bagi anak dalam keluarga sehingga sangat penting peran orangtua terhadap perlunya pendidikan serta perhatian orang tua dalam proses pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan harga diri dan perhatian orangtua dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Perguruan Islam Amalia Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang harga dirinya rendah dan kurangnya perhatian orangtua, sehingga berdampak pada motivasi belajarnya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Hubungan Harga Diri dan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan”.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah untuk mempertegas masalah yang di hadapi juga untuk mempermudah penyelesaiannya. Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan harga diri dan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan ?
- b. Apakah ada hubungan harga diri dengan motivasi belajar Siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan ?
- c. Apakah ada hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Hubungan harga diri dan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan.
- b. Hubungan harga diri dengan motivasi belajar siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan.
- c. Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

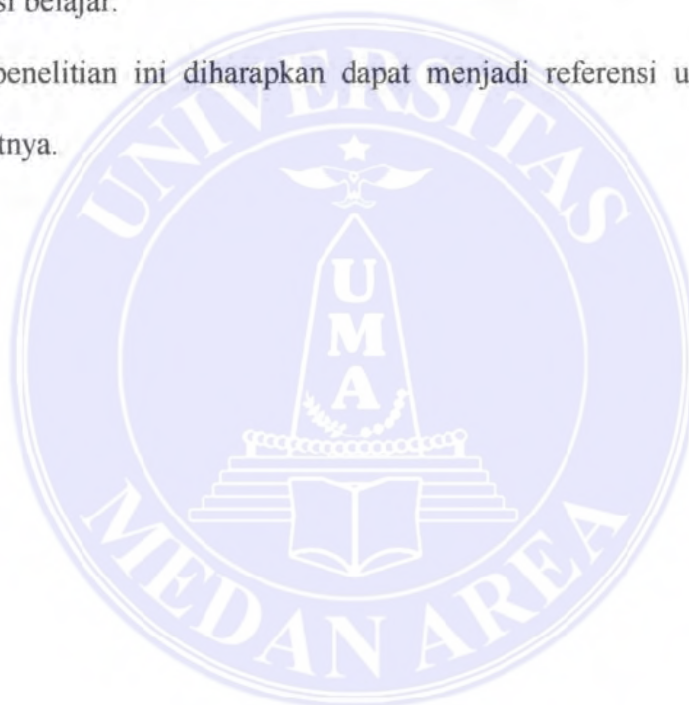
a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian Psikologi, terutama Psikologi Pendidikan mengenai hubungan harga diri dan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan kepada siswa SMP serta pihak yang terkait seperti sekolah, guru dan orangtua tentang pentingnya peningkatan harga diri dan perhatian orangtua sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar.

- b. Memberikan informasi kepada siswa dan pihak terkait tentang motivasi belajar sehingga dapat menerapkan langkah langkah peningkatan harga diri dan perhatian orangtua sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- c. Memberikan informasi kepada siswa SMP mengenai pentingnya memiliki harga diri dan perhatian orangtua yang baik. Hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Motivasi Belajar

2.1.1. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut Sondang (2004) adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Lebih lanjut Sabri (2002) menjelaskan bahwa Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sedangkan Purwanto (2005) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Selanjutnya (dalam Sardiman, 2009) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Sedangkan Gerungan (1991), menyatakan motivasi adalah suatu tenaga dari dalam diri individu yang mendorong individu untuk berbuat dan bertindak keaktifan. Ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu.

Chaplin (1987) berpendapat bahwa motivasi itu adalah suatu variabel penyalang (yang ikut campur) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Sedangkan Suryabrata

(2006) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam diri manusia yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Menurut Gleitman dan Reber (1986), motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah (dalam Muhibbin Syah, 2003). Maka motivasi adalah suatu faktor *inner* (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan suatu perbuatan, motivasi juga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesannya (Abu Ahmadi dan Widodo Supryono, 2003). Selain itu, motivasi adalah suatu proses kontinyu dimana seseorang mempertahankan perhatian untuk keberhasilan dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung (Ibrahim, 1996).

Wexley & Yulk (dalam As'ad, 1987), menyatakan motivasi adalah merupakan suatu pemberian atau penimbunan motif. Dapat pula diartikan bahwa hal atau keadaan menjadi motif. Anogara (2004), motivasi merupakan hal/sesuatu yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Purwanto (2004) mendefinisikan motif sebagai berikut: menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi merupakan pendorong

suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar individu tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.

Suryabrata (1998) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya manusia belajar sepanjang hidupnya, oleh karena itu masalah belajar menjadi bahan pemikiran oleh para ahli, terutama bagaimana belajar itu terjadi dan bagaimana prosesnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

2.1.2. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: “ Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (Depdiknas, 2002).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek. Motif juga berarti kesiap-siagaan (Sardiman, 2011). Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat (Hamalik, 1996). Pengertian lain juga dikemukakan oleh Mc. Donald (dalam Hamalik, 1996) yaitu suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu poses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu (Baron dan Schunk, dalam Nur, 2001). Sedangkan Bernard (dalam Atmaja, 2012) memberikan pengertian motivasi, sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi menurut Gray dkk. dikutip oleh Gintings (2008), adalah hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Sardiman (2011) motivasi diartikan sebagai daya pengerak yang telah menjadi aktif. Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Danim (2004) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Definisi motivasi belajar menurut Gintings (2008) adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Dimyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).

Menurut Sukmadinata (2003) istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu

kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto (2003), motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Menurut Santrock (2007), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992). Sardiman (2006) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mulyasa (2003) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Menurut Marshall (dalam <http://Sunartombs.wordpress.com>) istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan

kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pengertian motivasi menurut Wexly dan Yulk (dalam <http://motivasi-belajar.net>) adalah pemberian atau penimbulkan motif. Sedangkan menurut Mitchell motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan, terutama kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Tingginya motivasi belajar yang dimiliki individu akan mendorong siswa untuk lebih mudah meraih prestasi belajar yang diinginkan.

2.1.3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Sardiman (2001) mengemukakan ada beberapa aspek motivasi, yaitu:

a. Mendorong seseorang untuk berbuat.

Dalam hal ini sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan.

Yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

Menurut Frandsen (dalam Suryabrata, 2006), ada beberapa aspek yang motivasi belajar seseorang, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada dirinya;

- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

Manusia terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya;

- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman. Jika seseorang mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang disekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain;

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.

Suatu kegagalan dapat menjadikan seseorang merasa kecewa dan depresi atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru agar berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama bersama orang lain (kooperasi), ataupun bersaing dengan orang lain (kompetisi).

- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Apabila seseorang menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian, pertanyaan- pertanyaan dari guru dan lain-lain karena merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu.

- e. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya, bila dilakukan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang baik bahkan mungkin berupa hukuman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Uno (2008) menyebutkan beberapa aspek motivasi belajar, yakni:

- a. Adanya hasrat ingin berhasil

Keinginan untuk mencapai keberhasilan menjadi salah satu aspek yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Adanya keinginan untuk berhasil akan memicu individu untuk meraih apa yang diidam-idamkan. Hasrat ingin berhasil akan meningkatkan semangat individu.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Individu yang ingin maju, ditandai dengan adanya keinginan untuk terus belajar. Individu ingin selalu mencari tahu apa yang diinginkannya. Belajar sepanjang hidup merupakan kegiatan yang akan terus dilakukan.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan merupakan dasar adanya kegiatan. Individu yang memiliki harapan dan memiliki cita-cita masa depan akan menjadikan individu akan terus berupaya untuk mendapatkan yang diinginkan.

Menurut Djamarah (2002) aspek-aspek motivasi dapat juga berupa:

- a. Perhatian terhadap materi pelajaran dengan keinginan dan kehidupan sehari-hari.

- b. Keyakinan / kepercayaan

- c. Kepuasan, ketekunan, keuletan

- d. Keinginan membantu teman, kelompok belajar
- e. Keinginan menyelesaikan tugas dan masalah
- f. Kemauan bertanya terhadap materi yang belum dikuasai

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa aspek motivasi belajar, diantaranya adalah adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Yusuf (2009) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

1. Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi

proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong adalah rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapat simpati dari orangtua, guru, dan teman-teman, keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor saling mendukung maka proses belajar berjalan dengan baik.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orangtua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan

belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari Orangtua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Menurut Max Darsono, dkk (<http://www.sarjanaku.com/2012/04/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

c. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Menurut Djamarah (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

a. Faktor angka atau nilai

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar.

b. Faktor hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata.

c. Faktor kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar

d. Faktor *ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Faktor pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

f. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

Syah (2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal (kondisi fisik dan psikis), faktor eksternal (non sosial dan sosial), cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan

belajar, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru dalam pembelajaran siswa, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, pujian, dan hukuman.

2.1.5. Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Anderson dan Faust (1979) karakteristik motivasi belajar, yaitu:

a. Minat terhadap pelajaran

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menampakkan minat yang besar untuk terus belajar. Siswa yang tertarik dengan pelajaran akan yang diterimanya di sekolah dan selalu berusaha mempelajarinya kembali.

b. Ketekunan dalam belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat belajar dengan giat dan terus menerus dalam menguasai materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa tersebut senantiasa ingin mencapai hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Konsentrasi terhadap pelajaran

Siswa yang memiliki motivasi belajar senantiasa akan berusaha memusatkan konsentrasi secara penuh pada pelajaran yang disajikan di sekolahnya. Dengan adanya konsentrasi yang tinggi siswa tersebut akan dapat mengingat materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru dan membuat siswa tersebut dapat memahami pelajaran tersebut dengan baik.

d. Perhatian terhadap pelajaran

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senantiasa dapat memusatkan perhatian terhadap mata pelajaran dan tugas-tugas di sekolah, siswa tertib mengikuti pelajaran di sekolah dan semaksimal mungkin untuk

mengamati dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi di sekolah.

Menurut Sardiman (2005), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa ciri individu yang memiliki motivasi, diantaranya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.6. Tujuan Motivasi

Menurut Purwanto (2003), tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

2.1.7. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2011) ada tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan motivasi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan.

2.1.8. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sadirman, 2011). Misalnya saja seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Arden N. Frandsen (Hayinah, 1992) yang dikutip Baharudin, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

1. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan Orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya.
4. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sadirman, 2011). Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Selain itu ada beberapa macam dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (dalam Djiwandono, 2002) yaitu:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi dalam belajar, agar dapat mempertahankan keberhasilan dalam belajar yang telah diraih.

c. Kompetisi / persaingan

Kompetisi atau saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua macam motivasi yang ada dalam diri individu, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2.2. Harga Diri

2.2.1. Pengertian Harga Diri

Istilah *self-esteem* yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan harga diri, coba dijabarkan oleh beberapa tokoh kedalam suatu pengertian. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya; Baron dan Byrne (dalam Geldard, 2010) menyebut harga diri sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain dalam menjadi pembanding. Sedangkan Harper (2002) memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain

terhadap individu. Shahizan (2003) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Gecas dan Rosenberg (dalam Hurlock, 2007) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya.

Baron dan Byrne (2004) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain yang menjadi pembanding. Sedangkan Chaplin (2004) memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu.

Worchel (dalam Hudaniah dan Dayakisni, 2003) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Dariyo dan Ling (2002) menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya.

Gecas dan Rosenberg (dalam Cast dan Burke, 2002) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya. Sedangkan Branden (2001) mengatakan bahwa harga diri merupakan perpaduan antara kepercayaan diri dengan penghormatan diri. Tambunan (2001) menyatakan bahwa harga diri merupakan suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan

dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negatif. Coopersmith (1967) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Evaluasi ini diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, penting, berhasil, dan berharga atau tidak. Daradjat (1976) mengungkapkan bahwa *self esteem* (harga diri) adalah kebutuhan dasar remaja. Setiap remaja ingin merasakan akan kebutuhan tentang keberadaannya yang dapat memberikan perasaan bahwa remaja berhasil, mampu, dan berguna.

Menurut Santrock (1995) harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian diri. Individu yang mempunyai harga diri positif akan menghargai dan menerima dirinya apa adanya.

Menurut Coopersmith (<http://lib.unnes.ac.id/891/1/7376.pdf>) harga diri merupakan evaluasi individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaannya. Hal tersebut diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan, seperti adanya penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap individu yang bersangkutan.

Harga diri adalah komponen evaluatif dari konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang (Worchel dkk, dalam Dayaksini dan Hudaniah 2003). Mereka yang menilai dirinya positif cenderung untuk bahagia, sehat berhasil dan dapat menyesuaikan diri. Sebaliknya orang yang menilai dirinya negatif secara relatif tidak sehat, cemas, tertekan dan pesimis tentang masa depannya dan mudah atau cenderung gagal.

Santrock (dalam Ling dan Dariyo, 2002) menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya.

Centi (1993), mengatakan harga diri timbul akibat adanya konsep diri, dimana konsep diri adalah pandangan perasaan tentang diri sendiri. Apabila seseorang individu memiliki konsep diri tinggi maka penilaian tentang dirinya akan rendah. Dalam proses pertumbuhan dalam proses kehidupan, dalam menentukan konsep diri yang tinggi masih begitu tidak mudah, hal ini disebabkan adanya masukan-masukkan dari orang lain atau karena gagal mengungkapkan kejujuran, tanggung jawab, ketegasan diri, karena menempatkan tindakan-tindakan dalam pemahaman yang tidak tepat.

Menurut Branden (2001), mengembangkan harga diri berarti mengembangkan keyakinan-keyakinan bahwa seseorang mampu hidup dan

berbahagia dalam menghadapi kehidupan dengan penuh keyakinan, dan optimis, yang akan membuatnya lebih mudah dalam mencapai tujuan.

Menurut Palmer (2001), apabila seseorang dapat memahami, dapat menghargai orang lain mempunyai motivasi untuk mengembangkan harga dirinya sendiri. Ini berarti tidak perlu membenci diri sendiri sebelum belajar mencintai dirinya sendiri dengan lebih mendalam, tidak perlu merasa rendah diri untuk mendapatkan keyakinan yang lebih kuat. Dengan demikian semakin tinggi harga diri yang dimiliki seseorang, maka seseorang tersebut semakin berhasil dalam kehidupannya.

Branden (2001), mengatakan harga diri mempunyai dua komponen. Perasaan kompetensi pribadi dan perasaan nilai pribadi, atau harga diri merupakan perpaduan antara kepercayaan diri (*self-confidence*) dengan penghormatan diri (*self-respect*) harga diri menggambarkan keputusan secara implicit atas kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah dan hak untuk menikmati kebahagiaan.

Menurut Branden (2001), individu yang mempunyai harga diri yang tinggi maka seseorang akan hidup dengan penuh keyakinan, yaitu mempunyai kompetensi dan sanggup dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, serta mampu mengembangkan kepercayaan diri dan penghormatan diri yang sehat sebagai manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian diri baik positif maupun negatif, yang memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan mempengaruhi besarnya

kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaannya.

2.2.2. Aspek-Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Dayaksini dan Hudaniah, 2003), aspek-aspek harga diri adalah:

a. Keberhasilan Diri

Keberhasilan mempunyai arti berbeda untuk masing-masing individu. Bagi beberapa orang keberhasilan diwakili oleh penghargaan yang berupa materi dan popularitas. Ada empat area keberhasilan harga diri, yaitu:

1. *Significance* (Penerimaan)

Significance merupakan penerimaan perhatian dan kasih sayang dari orang lain. Penerimaan ditandai dengan adanya kehangatan, tanggapan, minat, serta rasa suka terhadap individu sebagaimana individu itu sebenarnya serta popularitas. Penerimaan juga tampak dalam pemberian dorongan dan semangat ketika individu membutuhkan dan mengalami kesulitan, minat terhadap kegiatan dan gagasan individu, ekspresi kasih sayang dan persaudaraan, disiplin yang relatif ringan, verbal dan rasional, serta sikap yang sabar.

2. *Power* (Kekuatan)

Power menunjukkan suatu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain berdasarkan pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain. Kesuksesan dalam area *power* diukur dengan kemampuan individu dalam mempengaruhi arah tindakan dengan

mengendalikan perilakunya sendiri dan orang lain. Kekuatan meliputi penerimaan, perhatian dan perasaan terhadap orang lain.

3. *Competence* (Kompetensi)

Competence dimaksudkan sebagai keberhasilan dalam mencapai prestasi sesuai tuntutan, baik tujuan atau cita-cita, baik secara pribadi maupun yang berasal dari lingkungan sosial. Kesuksesan dalam area *competence* ditandai dengan tingginya tingkat performa, sesuai dengan tingkat kesulitan tugas dan tingkat usia.

4. *Virtue* (Kebajikan)

Menunjukkan adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral, etika dan agama. Seseorang yang mengikuti kode etik dan moral yang telah mereka terima dan terinternalisasi di dalam diri mereka berasumsi bahwa perilaku diri yang positif ditandai dengan keberhasilan memenuhi kode-kode tersebut. Perasaan harga diri seringkali diwarnai dengan kebajikan, ketulusan, dan pemenuhan spiritual.

b. Nilai dan Aspirasi

Nilai diperoleh dari pengalaman dan apa yang ditanamkan oleh orangtua sejak kecil pada diri individu. Penilaian atau evaluasi diri individu ditentukan oleh keyakinan-keyakinan individu mengenai bagaimana orang lain mengevaluasi dan memberikan penilaian atas dirinya (*society's judgement*). Penilaian dari lingkungan tersebut akan menginternalisasi dan menjadi batasan tingkah laku individu. Penilaian terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam melakukan sesuatu sebagai bagian dari identitas diri dapat membuat individu merasa berharga, baik secara pribadi maupun secara sosial. Individu yang mempunyai

harga diri rendah akan mempunyai tingkat aspirasi rendah. Sebaliknya, individu yang mempunyai harga diri tinggi akan mempunyai aspirasi yang tinggi.

c. Pertahanan

Pertahanan individu diwakili oleh kemampuan mereka di dalam berusaha untuk melawan dari ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu. Individu dengan harga diri yang tinggi akan mempertahankan kemampuan dalam bersaing. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah tidak mampu mempertahankan kemampuan yang dimiliki dan cenderung kalah dalam bersaing. Mereka tidak mampu mengekspresikan atau mempertahankan diri serta tidak mampu mengatasi kelemahan yang dimiliki.

Disisi lain Coopersmith (dalam Dayaksini dan Hudaniah 2003) menjelaskan beberapa aspek harga diri, yaitu:

a. Nilai pribadi

Nilai pribadi merupakan penilaian yang diberikan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Individu yang memiliki harga diri positif akan menilai dirinya sebagai orang yang berharga dan penting, tidak menilai dirinya rendah serta menganggap dirinya dibutuhkan oleh orang lain.

b. Kepemimpinan

Individu yang menilai dirinya secara positif ditandai dengan dimilikinya sifat-sifat sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Kemampuan memimpin ini dapat dilihat dari kemampuan individu memimpin dirinya sendiri.

- c. Penerimaan dari orang tua dan keluarga yang positif.

Sebagai makhluk sosial, setiap individu pasti berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi, individu akan diterima atau ditolak oleh orang lain. Individu yang memiliki harga diri tinggi atau positif, akan dinilai secara positif pula oleh orang lain, termasuk oleh keluarga.

Menurut Coopersmith (1967) aspek-aspek harga diri meliputi:

- a. *Self Values*, diartikan sebagai nilai-nilai pribadi individu yaitu isi dari diri sendiri. Lebih lanjut dikatakan bahwa harga diri ditentukan oleh nilai-nilai pribadi yang diyakini individu sebagai nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya.
- b. *Leadership popularity*, Coopersmith menunjukkan bahwa individu memiliki harga diri yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang dituntut dalam kepemimpinan (leadership). Sedangkan popularitas merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya dan tingkat popularitasnya mempunyai hubungan dalam harga diri, oleh sebab itu semakin populer individu diharapkan mempunyai harga diri yang tinggi.
- c. *Family parents*, Coopersmith dalam membahas harga diri sangat menekankan perasaan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Penerimaan keluarga yang positif pada anak-anak akan member dasar bagi pembentukan rasa harga diri yang tinggi pada masa dewasanya kelak.
- d. *Achievement*, individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang dapat mengarahkan pada kemandirian sosial dan kreativitas yang tinggi.

Aspek-aspek harga diri menurut Gecas (1982) yaitu:

- a. Dimensi *worth* mengarah pada tingkat individu merasa bahwa dirinya berharga atau memiliki nilai.
- b. Dimensi *competence* mengarah pada tingkat seseorang melihat dirinya sendiri sebagai seseorang yang dapat dan mampu.

Menurut Daradjat (1976) pada dasarnya setiap individu membutuhkan penghargaan, penerimaan, dan pengakuan dari orang lain. Penghargaan dan penerimaan serta pengakuan membawa dampak bagi diri seseorang yaitu perasaan bahwa dirinya berharga dan diakui kehadirannya oleh lingkungan sehingga menambah rasa percaya diri dan harga dirinya. Sebaliknya, orang yang merasa kurang dihargai, dihina atau dipandang rendah oleh orang lain akan berusaha mempertahankan harga dirinya. Menurut Daradjat, aspek-aspek harga diri meliputi :

- a. Perasaan diterima yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya diterima oleh lingkungannya dan merasa dibutuhkan orang lain
- b. Perasaan berarti, yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu menghargai dirinya sendiri, percaya diri dan menerima apa adanya atas keadaan dirinya
- c. Perasaan mampu, yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya merasa mampu dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan

Sementara itu Brown (dalam Santrock, 2003) menyatirkan terdapat 3 aspek, yakni:

- a. *Global self-esteem* merupakan variabel keseluruhan dalam diri individu secara keseluruhan dan relatif menetap dalam berbagai waktu dan situasi

- b. *Self-evaluation* merupakan bagaimana cara seseorang dalam mengevaluasi variabel dan atribusi yang terdapat pada diri mereka. Misalnya ada seseorang yang kurang yakin kemampuannya di sekolah, maka bisa dikatakan bahwa ia memiliki *self-esteem* yang rendah dalam bidang akademis, sedangkan seseorang yang berpikir bahwa dia terkenal dan cukup disukai oleh orang lain, maka bisa dikatakan memiliki *self-esteem* sosial yang tinggi.
- c. *Emotion* adalah keadaan emosi sesaat terutama sesuatu yang muncul sebagai konsekuensi positif dan negatif. Hal ini terlihat ketika seseorang menyatakan bahwa pengalaman yang terjadi pada dirinya meningkatkan *self-esteem* atau menurunkan *self-esteem* mereka. Misalnya, seseorang memiliki *self-esteem* yang tinggi karena mendapat promosi jabatan, atau seseorang memiliki *self-esteem* yang rendah setelah mengalami perceraian.

Sementara itu Freud (dalam Suryabrata, 1993) mengatakan ada 4 aspek yang terkandung dalam harga diri, yaitu:

- a. Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri
- b. Bagaimana orang berfikir tentang dirinya sendiri
- c. Bagaimana orang memiliki dirinya sendiri
- d. Bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.

Menurut menurut Branden (2001) ada beberapa aspek dalam harga diri yaitu:

- a. Peranan dalam sosial

Peranan dalam sosial sangat berpengaruh pada pembentukan harga diri. Sikap yang diterima dari masyarakat menimbulkan harga diri yang diterima tergantung penerimaan masyarakat terhadap dirinya, Karena sejak kecil

seseorang sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku dimasyarakat. Semakin mampu seseorang memenuhi norma dan diterima masyarakat, maka semakin lancar harga diri yang berkembang.

b. Kemampuan mengatasi tekanan sosial.

Untuk meningkatkan harga diri, seseorang harus mampu mengatasi tekanan sosial. Adanya tekanan sosial yang tinggi akan mengakibatkan timbulnya rasa tidak aman di dalam dirinya. Oleh sebab itu seseorang harus mampu bersikap tinggi dan menghindari rasa malu sehingga seseorang dapat bertahan dari tekanan sosial.

c. Kemampuan menerima orang lain.

Sebelumnya seseorang menerima orang lain, maka ia harus menerima dirinya sendiri sehingga dapat bertanggung jawab atas harga dirinya, dengan demikian seseorang tersebut dapat menerima orang lain dengan baik. Adanya penerimaan dan mempercayai orang lain membawa individu kesuatu sikap saling memiliki dan saling menghargai satu sama lain, karena dengan bertingkah laku dengan menerima orang lain mendukung harga diri orang lain, berarti seseorang tersebut telah mendukung harga dirinya sendiri.

d. Kemampuan menghargai orang lain

Untuk diterima dan dihargai seseorang harus mampu menghargai orang lain, karena harga diri dipengaruhi oleh perlakuan orang lain terhadap diri individu, bila seseorang dapat menghargai dan menerima orang lain, maka dirinya akan lebih dihargai dan diterima oleh orang lain, sehingga dirinya yang diterimanya akan tinggi.

e. Penyesuaian diri

Seseorang harus mampu menyesuaikan diri dimana pun berada, dengan penyesuaian diri yang baik maka seseorang akan lebih mudah diterima oleh lingkungannya. Semakin baik penyesuaian diri yang di jalankan maka semakin baik dirinya diterima dilingkungannya , sehingga akan melahirkan kepercayaan diri dan menimbulkan harga diri yang tinggi di dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat ahli yang dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan aspek aspek dari dari harga diri adalah nilai pribadi, kepemimpinan dan penerimaan dari orangtua dan keluarga yang positif.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Michener & Delamater (dalam Dayaksini dan Hudaniah, 2003) mengungkapkan sumber-sumber terpenting yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan harga diri adalah:

a. Pengalaman dalam keluarga

Coopersmith (dalam Dayaksini dan Hudaniah 2003) menyimpulkan ada tipe perilaku orang tua yang dapat meningkatkan harga diri:

- 1) Menunjukkan penerimaan, afeksi, minat, dan keterlibatan pada kejadian-kejadian atau kejadian yang dialami anak.
- 2) Menerapkan batasan-batasan jelas perilaku anak secara teguh dan konsisten.
- 3) Memberikan kebebasan dalam batas-batas dan menghargai inisiatif.
- 4) Bentuk disiplin yang tak memaksa (menghindari hak-hak istimewa dan mendiskusikan alasan-alasannya dari pada memberikan hukuman fisik).

b. Umpan balik dalam *performance*

Harga diri diperoleh sebagai agen penyebab yang aktif terhadap apa yang terjadi di dunia ini dan dalam pengalaman untuk mencapai tujuan serta mengatasi rintangan-rintangan/kesulitan. Harga diri sebagian terbentuk berdasarkan perasaan kita tentang kemampuan (kompetensi) dan kekuatan (*power*) untuk mengontrol/mengendalikan kejadian-kejadian yang menimpa diri kita.

c. Perbandingan sosial

Perbandingan sosial adalah hal penting yang dapat mempengaruhi harga diri, karena perasaan mampu atau berharga diperoleh dari *performance* yang tergantung sebagian besar kepada siapa membandingkan, baik dengan diri sendiri maupun orang lain. Bahkan tujuan pribadi secara luas berasal dari aspirasi untuk sukses dalam perbandingannya dengan orang lain yang kita kagumi. Evaluasi mungkin paling banyak diterima dari lingkungan sosial terdekat, seperti keluarga, teman-teman sebaya, guru dan teman-teman kerja.

Monks (2004) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang. Keempat faktor tersebut yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Perlakuan yang adil, yang pemberian kesempatan kepada anak untuk aktif dan pendidikan yang demokratis di dapat pada anak yang memiliki harga diri yang tinggi.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial tempat individu mempengaruhi bagi pembentukan harga diri. Individu mulai menyadari bahwa dirinya berharga sebagai individu dengan lingkungannya. Kehilangan kasih sayang, penghinaan, dan dijauhi teman sebaya akan menurunkan harga diri. Sebaliknya pengalaman, keberhasilan, persahabatan, dan kemasyuran akan meningkatkan harga diri.

c. Faktor psikologis

Penerimaan diri akan mengarahkan individu mampu menentukan arah dirinya pada saat mulai memasuki hidup bermasyarakat sebagai anggota masyarakat yang sudah dewasa.

d. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola pikir, cara berpikir, dan bertindak antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Centi (1993) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu:

a. Interaksi sosial

Hidup seseorang individu tidak terbatas dilingkungan. Keluarga tetap juga dilingkungan sosial. Harga diri juga dipengaruhi oleh interaksi sosial yaitu perlakuan masyarakat terhadap diri individu dan pergaulan teman sebaya. Sebagai anggota masyarakat individu sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan norma tertentu yang berlaku dimasyarakat norma itu menjadi bagian dari cita-cita individu karena semakin mampu seorang individu memenuhi norma dan diterima oleh lingkungan sosialnya, maka harga diri yang diterima individu akan semakin berkembang dan tinggi.

Bagi remaja yang mengalami bahwa sikap dan perilakunya dianggap tidak diterima oleh lingkungan sosialnya dan menyadari bahwa orang lain memandang tidak mampu dalam menjalankan peran dewasa yang baik akan mengembangkan rasa rendah diri. Meskipun mereka tidak meletakkan standar yang tinggi bagi diri sendiri, akan terdapat kesenjangan antara yang diinginkan dan pandangan tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya. Bila kesenjangan di antara remaja dengan lingkungannya kecil, maka remaja akan mengalami ketidakpuasaan, tetapi bila kesenjangan diantaranya besar, maka remaja cenderung menganggap dirinya tidak berharga dan merenung bahkan untuk mencoba untuk bunuh diri.

Menurut Sullivan (dalam Rahmat, 2000), menjelaskan bahwa jika seseorang diterima orang lain, di hormati dan disenangi karena keadaan individu, maka individu tersebut cenderung bersikap menghormati dan menerima diri individu itu sendiri. Sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, dan menolak seseorang individu, maka individu tersebut akan cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri dan menimbulkan konsep diri rendah pada dirinya sehingga akan muncul harga diri yang rendah.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melikat pada jenis kelamin tertentu, misalnya bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki jakak (kalo menjing) dan memproduksi telur, memiliki alat vagina dan mempunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melikat pada manusia jenis

perempuan dan laki-laki selamanya. Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak biasa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada manusia laki-laki dan perempuan, secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikaitkan sebagai ketentuan Tuhan atau kodratnya (Mansour fakih, 2003).

Coopersmith (dalam Wananingsih, 2000), menyatakan bahwa setiap orang lain ingin merasa terjamin, merasa diterima dan merasa aman dilingkungan sosialnya. Dalam hal ini setiap orang mengharapkan dukungan sosial terhadap dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi, memiliki posisi yang terhormat, lebih sukses dalam lingkungan sosial dan lebih merasa berhasil.

Anak perempuan menerima stereotif budaya tentang dirinya akan menyadari bahwa prestasi dianggap sebagai tidak terjamin, apalagi bila prestasinya melampaui anak laki-laki. Ini mendorong bahwa anak perempuan bekerja dibawah kemampuan mereka dan memperbesar kecenderungan untuk berprestasi rendah.

Selanjutnya dari penelitian Jens dan Field (dalam Wananingsih, 2000), bahwa terdapat perbedaan stereotif antara pria dan wanita lebih mudah dirayu, lebih bergantung dan lebih menyerah terhadap lingkungan sosialnya, sebaliknya pria lebih berani, independent, memiliki cara berpikir rasional. Berdasarkan perbedaan streotif ini menyebabkan wanita dan pria memiliki konsep yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Patty (dalam Wananingsih, 2000), bahwa wanita lebih takut untuk meraih sukses, karena takut untuk dikritik orang lain, mereka cenderung memiliki harga diri rendah, kontrol diri berasal dari luar dan berubah-ubah. Sementara pria lebih rasional dan lebih berorientasi pada

kemajuan karier. Hal menunjukkan bahwa wanita memiliki ciri-ciri individu harga diri rendah, sedangkan ciri-ciri yang ada pada pria cenderung menunjukkan harga diri tinggi

c. Status sosial

Status sosial diperkirakan dapat mempengaruhi harga diri. Terutama bagi remaja status sosial merupakan hal yang penting. Hal ini disebabkan dalam pergaulan mereka, ada sekelompok remaja tertentu yang melihat status sosial tertentu dalam bergaul apabila seorang remaja memiliki status sosial tinggi maka remaja tersebut dapat bergaul dan berinteraksi dengan mudah dan lebih dapat diterima oleh rekan sebayanya, sehingga akan meningkatkan harga dirinya. Namun lain halnya dengan remaja yang memiliki status sosial menengah kebawah (rendah), maka remaja tersebut akan kurang dapat berinteraksi dan cenderung memilih teman yang memiliki status sosial yang sama dengan dirinya, dan terkadang mereka kurang diterima oleh teman sebaya mereka dalam pergaulan dan memiliki konsep diri rendah yang akan menimbulkan harga diri yang rendah pada diri mereka sendiri

d. Usia

Bertambahnya usia seseorang, maka pusat harga diri juga mengalami perubahan. Dengan bertambahnya usia maka seorang mulai dapat mengetahui hal-hal yang terbaik untuk dirinya, sehingga akan melahirkan suatu konsep diri yang tinggi.

Menurut Daradjat (dalam Wananingsih, 2001), mengatakan bahwa pada masa remaja, harga diri lebih sering diperoleh melalui interaksi remaja dengan lingkungannya dan teman sebaya, sebab umur remaja beranggapan bahwa

campuran tangan orang tua, yang diberikan berwujud nasehat, teguran, dan pembatasan waktu yang akan menurunkan harga diri

e. Pengalaman

Pengalaman hidup sehari-hari merupakan sumber dalam evaluasi diri, karena pandangan tentang diri sendiri dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan yang dialami diri sendiri. Menurut Centi (1991), keberhasilan studi, bergaul berorganisasi lebih mudah dalam proses mengembangkan harga diri setiap individu, sedang kegagalan ini sudah dimulai terjadi sejak masa kecil dan akan terjadi sepanjang hidup. Bila kegagalan-kegagalan terus menerus menipu diri individu, maka penilaian tentang dirinya dapat hancur. Pengalaman yang menyenangkan dapat merusak harga diri.

Menurut Bachman dan O'Malley (dalam Hayati, 2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu :

a. Sosial ekonomi

Individu yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi akan dengan mudah mendapatkan semua hal yang menurutnya harus dimilikinya. Kemudian mendapatkan semua keinginannya membuat individu merasa memiliki kelebihan di bandingkan teman-temannya kurang beruntung seperti dirinya. Hal ini tertentu saja dapat menimbulkan rasa percaya diri yang akhirnya akan meningkatkan harga diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang akhirnya akan meningkatkan harga diri tinggi akan mengurangi kepercayaan dirinya yang akhirnya menurunkan harga dirinya.

b. Pendidikan

Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan harga dirinya katakana lebih lanjut dengan pendidikan

tinggi yang di miliknya, individu dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik yang akan mempengaruhi tingkat sosial ekonominya kelak, sebaliknya individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan mengalami kesulitan mengembangkan karir dan kemampuannya, akibatnya individu tidak akan mengalami perbaikan tingkat ekonominya kelak, akhirnya akan mempengaruhi harga dirinya.

c. Kemampuan perseorangan

Individu yang memiliki kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan sulit seorang diri tanpa memerlukan bantuan orang lain akan lebih mudah di kenal dan di ketahui oleh masyarakat dilingkungan. Individu tersebut dianggap memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya. Hal ini tentu saja berpengaruh dalam peningkatan harga diri individu tersebut, sebaliknya individu yang selalu memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya akan dianggap tidak mampu dan tidak berkualitas sehingga akhirnya kurang dipercaya. Dampak yang timbul adalah individu tersebut menjadi kurang percaya diri akan menurun harga dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu pengalaman dalam keluarga, umpan balik dalam *performance*, perbandingan sosial, interaksi sosial, jenis kelamin, status sosial, usia, pendidikan dan kemampuan perseorangan.

2.2.4. Tingkatan Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Dayaksini dan Hudaniah 2003) dalam penelitiannya mengenai harga diri berusaha mengelompokkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu individu dengan harga diri tinggi, individu dengan harga diri

sedang, dan individu dengan harga diri rendah. Masing-masing kelompok mempunyai ciri-ciri tersendiri. Uraian mengenai ciri-ciri dan masing-masing kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

a. Harga diri tinggi

Individu dengan harga diri tinggi adalah individu yang yakin atas karakter dan kemampuan dirinya. Individu tersebut mempunyai ciri-ciri seperti aktif, ekspresif, cenderung berhasil dalam akademik dan kegiatan sosial, percaya diri yang didasarkan pada kemampuannya, ketrampilan sosial dan kualitas pribadinya. Selain itu, lebih mandiri, kreatif, dan yakin akan pendapatnya serta mempunyai motivasi untuk menghadapi masa depan cenderung mempunyai ambisi dan cita-cita yang tinggi. Individu tersebut akan menerima dan memberikan penghargaan positif terhadap dirinya sehingga akan menumbuhkan rasa aman dalam menyelesaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan sosial.

b. Harga diri sedang

Individu dengan harga diri sedang pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan individu yang mempunyai harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri. Individu tersebut cenderung optimis dan mampu menangani kritik, namun tergantung pada penerimaan sosial, yaitu bersikap terbuka dan menyesuaikan diri dengan baik apabila lingkungan bisa menerima.

c. Harga diri rendah

Individu dengan harga diri rendah menunjukkan sikap kurang percaya diri dan tidak mampu menilai kemampuan diri. Rendahnya penghargaan diri mengakibatkan individu tidak mampu mengekspresikan dirinya di lingkungan

sosial dan tidak mempunyai keyakinan diri, merasa tidak aman dengan keberadaannya di lingkungan. Individu tersebut kurang berani menyatakan pendapatnya, kurang aktif dalam masalah sosial, pesimis dan perasaannya dikendalikan oleh pendapat yang ia terima dari lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga tingkatan harga diri, yaitu harga diri tinggi, harga diri rendah dan harga diri sedang

2.2.5. Perkembangan Harga Diri

Harga diri bukan merupakan faktor yang di bawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu (Tjahjaningsih & Nuryoto, 1994). Menurut Pudjijogiyanti (1985) bahwa pembentukan harga diri diawali ketika seorang anak mampu melakukan persepsi dalam interaksinya dengan lingkungan. Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dari hubungannya dengan orang lain. Setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain ini akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri.

Meichati (1983) menyatakan bahwa harga diri pada seorang individu akan terbentuk dengan baik apabila didukung adanya kasih sayang dalam keluarga dan adanya penghargaan dari lingkungan. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang demokratis terdapat pada individu yang memiliki harga diri yang tinggi. Kebutuhan akan dimengerti dan memahami diri sendiri bagi individu sangat erat kaitannya dengan kemantapan harga diri. Mengerti diri sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengetahui sikap, sifat dan kemampuannya.

Menurut Coopersmith (1967) perkembangan harga diri pada individu akan berpengaruh terhadap proses pemikiran, perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, nilai-nilai dan tujuan-tujuannya. Hal ini merupakan kunci utama dalam tingkah laku yang membawa ke arah keberhasilan atau kegagalan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri pada individu terbentuk dari pengalaman-pengalaman sosial bukan faktor yang dibawa sejak lahir. Apabila seorang individu memperoleh tanggapan yang baik dari lingkungannya maka akan terbentuk harga diri yang baik dalam individu tersebut. Sebaliknya, harga diri individu akan mengalami gangguan atau rendah apabila individu memperoleh tanggapan yang kurang baik dari lingkungan sosialnya.

2.3. Perhatian Orangtua

2.3.1. Pengertian Perhatian Orangtua

Untuk memahami pengertian perhatian orang tua, terlebih dahulu akan didefinisikan baik secara etimologi maupun terminologi tentang arti perhatian. Secara etimologi perhatian adalah hal yang memperhatikan apa yang diperhatikan Adapun secara terminologi akan dikutip dari pendapat beberapa ahli, sebagaimana berikut:

- a. Menurut Sumadi Suryabrata (1990), perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.
- b. Menurut Agus Sujanto (1979), perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

- c. Menurut Bimo Walgito (1989), perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.
- d. Menurut Kartini Kartono, perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pemusatan kesadaran terhadap suatu objek.

Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam diri individu. Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapakan kepadanya.

Tidak mudah untuk merumuskan pengertian perhatian. Ketidakmudahan tersebut disebabkan antara lain oleh beberapa hal, yaitu penggunaan perhatian yang kurang tepat oleh masyarakat. Seringkali orang menyamakan perhatian dengan motif, motivasi maupun empati. Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Menurut Dakir (2003) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Menurut Suyanto (2001) perhatian adalah konsentrasi jiwa atau aktivitas jiwa kita terhadap pengertian dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang

lain-lain dari padanya. Sedangkan Menurut Suryabrata (1998) menerangkan, bahwa yang dimaksud perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada sesuatu obyek.

Menurut Soemanto (1990), pengertian perhatian dibagi menjadi dua macam, yaitu: Pertama, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada dua obyek. Kedua, perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah aktivitas jiwa manusia yang mengarah kepada suatu obyek. Aktivitas jiwa disini adalah keaktifan jiwa yang dimiliki oleh orangtua kepada anak-anaknya.

Sumadi Suryabrata (2004), menjelaskan pengertian perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Menurut Slameto (2010) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Baharuddin (2007) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu sekumpulan obyek. Misalnya seorang sedang memperhatikan suatu benda, hal ini berarti seluruh aktivitas orang tersebut dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut.

Menurut Walgito (1989) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Kartono (1996) menjelaskan perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian orangtua merupakan pemusatan atau konsentrasi orangtua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orangtua yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik.

2.3.2. Bentuk-Bentuk Perhatian Orangtua

Bentuk-bentuk perhatian yang dikemukakan oleh Soemanto (1990), yang antara lain sebagai berikut:

a. Menurut cara kerjanya, perhatian dibagi dua:

Pertama, perhatian spontan yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyeknya. Kedua, perhatian refleksi yaitu perhatian yang sengaja atau atas kehendak subyeknya.

b. Menurut intensitasnya, perhatian dibagi menjadi dua:

Pertama, perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin. Kedua, perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

c. Menurut luasnya, perhatian dibagi menjadi dua:

Pertama, perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup obyek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian itu sering pula disebut

sebagai perhatian konsentratif. Jadi orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat. Kedua, perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup obyek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam obyek.

Berdasarkan pendapat Dalyono (2009) dan Slameto (2003) (<http://www.academia.edu/5024481/3>) bentuk perhatian orangtua terhadap belajar anak, yaitu:

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orangtua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orangtua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orangtua besar kemungkinan pendidikan anak

tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan Orangtua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Pengawasan orangtua bukanlah berarti pengekanan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orangtua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Hal yang harus diperhatikan oleh orangtua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembirakan, dan untuk

menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak. Jika anak memiliki prestasi yang bagus hendaknya orangtua memberikan penghargaan kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orangtua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi anak itu sendiri. Namun, kadang kala orangtua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan.

d. Kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya

tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orangtuanya. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orangtua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orangtua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orangtua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak

f. Memperhatikan kesehatan

Orangtua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit.

g. Memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.

Menurut Tim Penulis FIP – IKIP Yogyakarta (1993) disebutkan adanya bentuk-bentuk perhatian orangtua dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang:

- a. Bentuk-bentuk perhatian orangtua menurut cara kerjanya, dibedakan menjadi:
 - (1) perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek; dan
 - (2) perhatian refleksi, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
- b. Bentuk-bentuk perhatian orangtua menurut intensitasnya, dibedakan menjadi:
 - (1) perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadarannya; dan
 - (2) perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan aspek kesadaran.
- c. Bentuk-bentuk perhatian orangtua menurut luasnya, dibedakan menjadi:
 - (1) perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas, perhatian ini sering disebut dengan perhatian konservatif; dan
 - (2) perhatian terpecah, yaitu perhatian yang tertuju kepada macam-macam objek.

Sedangkan menurut Patty, dkk (1982) membedakan perhatian menjadi tiga, yaitu:

- a. Perhatian spontan dan perhatian paksaan. Bila kita senang terhadap suatu perhatian kita tercurah secara spontan. Sebaliknya bila kita sedang tidak senang kepada sesuatu, kita harus memaksakan perhatian kepadanya.
- b. Perhatian konsentratif dan perhatian distributif. Bila kita memusatkan kepada suatu hal saja, maka kita menggunakan perhatian konsentratif. Manakala kita memperhatikan beberapa hal, maka kita anamakan perhatian tersebut distributif.

- c. Perhatian sembarangan (*random attention*) yaitu perhatian semacam ini tidak tepat, berpindah-pindah dari objek yang satu kepada yang lain dan tidak tahan lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa bentuk perhatian orangtua, diantaranya adalah pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan, dan memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.

2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua

Menurut Ahmadi (1992), faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada obyek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan, tetapi karena hasil dari latihan dan kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian.
- c. Kebutuhan, adanya kebutuhan sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.
- d. Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orangtua. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang terjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

- e. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anak, anak selalu membutuhkan perhatian kapan saja.
- f. Suasana jiwa, keadaan batin perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian, mungkin dapat membantu sebaliknya dan juga mungkin dapat menghambat perhatiannya kepada anak.
- g. Suasana sekitar, adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita dapat mempengaruhi perhatian.
- h. Kuat tidaknya perangsang anak itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan anak, perhatian sangatlah mempengaruhi.

Sedangkan menurut Surya (2004), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian individu sebagai berikut:

- a. Minat, seberapa besar individu merasa suka/tidak suka kepada sesuatu, karena sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian.
- b. Kondisi fisik/kesehatan, kondisi fisik yang baik akan meningkatkan perhatian individu terhadap sesuatu, sebaliknya jika kondisi fisik yang kurang baik perhatian terhadap suatu obyek akan berkurang
- c. Keletihan, jika individu sedang merasa keletihan maka ia akan sukar untuk memperhatikan sesuatu.
- d. Motivasi, individu yang memiliki motivasi yang besar akan lebih banyak memperhatikan sesuatu, karena dengan motivasi yang besar akan lebih merangsang obyek untuk melakukan sesuatu
- e. Kebutuhan perhatian, individu yang membutuhkan perhatian secara langsung ataupun tidak langsung ia akan memperhatikan orang lain.

- f. Harapan, perkiraan individu terhadap suatu tujuan akan mendorong individu tersebut untuk dapat lebih banyak memberikan perhatian.
- g. Karakteristik kepribadian, sifat-sifat pribadi individu akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap segala sesuatu.

Patty, dkk (1982) berpendapat bahwa hal-hal yang mempengaruhi perhatian ada dua faktor, yaitu faktor objektif dan faktor subjektif.

a. Faktor objektif meliputi:

- 1). Rangsangan yang kuat. Orangtua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orangtua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat untuk segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan. Misalnya anak nampak murung, maka orangtua segera memberikan perhatian agar anak tersebut dapat membebaskan diri dari kemurungan itu.
- 2). Kualitas rangsangan. Orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang membutuhkan perhatian. Hal ini dapat terjadi pada saat anak sedang menghadapi ulangan misalnya. Maka orangtua memandang bahwa situasi pada saat itu sangat membutuhkan perhatian agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah contoh kualitas rangsangan yang membuat orangtua memberikan perhatian.
- 3). Objek yang besar atau perangsang luar biasa. Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati. Hal ini dapat muncul jika ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga

sebelumnya, sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa. Misalnya orangtua memiliki keinginan di dalam hati agar anaknya dapat meraih prestasi yang tinggi, jika benar-benar anak dapat mewujudkan keinginan orangtua tersebut, maka anak akan mendapatkan perhatian yang lebih besar.

- 3). Rangsangan yang baru. Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam perkembangannya mempunyai kreativitas menuju hal-hal yang positif, maka orangtua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.

b. Faktor subjektif yang meliputi:

- 1). Pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Orangtua apada era sekarang cenderung sangat sibuk dengan pekerjaan. Ini diakibatkan keinginan orangtua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga keluarga sering ditinggal. Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 2). Keinginan orangtua. Antara ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya harus bersikap harmonis, artinya jangan memaksakan keinginannya sendiri-sendiri, sehingga menimbulkan konflik, yang jika tidak dapat diselesaikan dengan segera dapat mengancam keluarga menjadi *broken home*. Ini berakibat anak bingung dan berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 3). Minat. Keadaan orangtua suka berlebihan atau tidak sesuai dengan minat dapat membuat orangtua kecewa, cemas dan sebagainya. Apabila tidak dapat terlaksana, hal ini akan mengganggu atau mempengaruhi perhatian orangtua terhadap motivasi belajar anak.

- 4). Perasaan. Keadaan perasaan orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini dapat terjadi jika orangtua yang bekerja perasaan gembira akan membuat suasana rumah yang menyenangkan. Sebaliknya, orangtua yang bekerja dengan perasaan marah membuat suasana rumah menjadi kurang menyenangkan sehingga motivasi untuk belajarpun bagi anak akan berkurang/menurun.
- 5). Mode. Keadaan mode sekarang ini berkembang dengan pesat. Orangtua yang selalu mengikuti mode akan disibukkan dengan mode-mode baru, baik mode rumah, perabot, pakaian dan sebagainya, sehingga orangtua cenderung memikirkan mode tanpa memperhatikan anaknya dan menjadikan motivasi belajar berkurang karena kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya.
- 6). Kebiasaan. Kebiasaan orangtua yang tidak baik, seperti minum-minuman keras, berjudi, *free sex*, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini disebabkan keadaan orangtua yang tidak memberikan contoh kehidupan yang baik, sehingga anak kurang bergairah dalam belajar. Sebaliknya, jika orangtua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti rajin beribadah, olah raga, membaca buku, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Faktor subjektif cenderung timbul karena dorongan dari dalam diri individu, sedangkan faktor objektif cenderung timbul dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut bagi orangtua dapat muncul dengan sendirinya ataupun bersama-sama, tergantung pada objek yang sedang dihadapi. Perhatian orangtua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada motivasi belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah dari Pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana sekitar, kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri, minat, kondisi fisik/kesehatan, kelelahan, motivasi, kebutuhan perhatian, harapan, karakteristik kepribadian.

2.3.4. Jenis-jenis Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, seperti yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Baharuddin (2007) perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

a. Perhatian spontan dan tidak spontan

Perhatian spontan yakni perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek, sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).

b. Perhatian sempit dan perhatian luas

Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan obyek yang sedikit atau terbatas. Sedangkan perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan obyek yang banyak sekaligus.

c. Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi)

Perhatian konsentratif ialah perhatian yang ditujukan kepada suatu obyek. Misalnya seorang yang sedang memancing ikan, seorang pemburu yang sedang menembak binatang. Sedangkan perhatian distributif ialah perhatian

yang ditujukan pada beberapa obyek pada waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya.

d. Perhatian statis dan perhatian dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap suatu obyek tertentu. Individu yang memiliki perhatian yang semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari suatu obyek ke obyek lain. Sedangkan perhatian dinamis adalah bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti obyek.

e. Perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah

Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.

Suryabrata (2004) mengemukakan macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

a. Atas dasar intensitasnya

Banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi: perhatian intensif dan perhatian tidak intensif

b. Atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian refleksif).

c. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi: perhatian terpecah (distributif) atau perhatian terpusat (konsentratif)

Dari uraian di atas dapat diketahui ada bermacam-macam jenis perhatian yang dilakukan orangtua terhadap anaknya. Orangtua yang satu dengan orangtua yang lain cara mengungkapkan perhatian kepada anaknya jelas berbeda-beda. Perhatian orangtua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orangtua terhadap keadaan anaknya. Bentuk kasih sayang orangtua yang merupakan perhatian orangtua terhadap anaknya sangat beragam.

2.4. Hubungan Harga Diri dengan Motivasi Belajar

Menurut Branden (2007) harga diri merupakan kepercayaan diri pada kemampuan kita dalam menghadapi tantangan hidup, keyakinan akan diri kita memiliki hak untuk bahagia, perasaan berharga, berjasa, berhak untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan kita, dan menikmati buah dari usaha kita. Branden (2007) juga menjelaskan bahwa tanpa dibekali harga diri yang sehat, individu akan mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan hidup maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya. Orang yang memiliki harga diri tinggi, yaitu mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan; cenderung lebih berambisi; memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil; memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Individu yang mempunyai harga diri rendah sering menunjukkan perilaku yang kurang aktif, tidak percaya diri dan tidak mampu mengekspresikan diri. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung dengan penuh keyakinan, mempunyai kompetensi dan sanggup mengatasi masalah-

masalah kehidupan. Semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain (Branden, 2007).

Selanjutnya Freud (dalam Suryabrata, 1993) menjelaskan beberapa aspek harga diri yang berkaitan dengan motivasi belajar, yaitu bagaimana orang mengamati dirinya sendiri, bagaimana orang berfikir tentang dirinya sendiri, bagaimana orang memiliki dirinya sendiri, dan bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Selain itu Coopersmith (dalam Wananingsih, 2000), menyatakan bahwa setiap orang ingin merasa terjamin, merasa diterima dan merasa aman dilingkungan sosialnya. Dalam hal ini setiap orang mengharapkan dukungan sosial terhadap dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi, memiliki posisi yang terhormat, lebih sukses dalam lingkungan sosial dan lebih merasa berhasil.

2.5. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar

Dalam belajar, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan memberi perhatian terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah (Hasbullah, 2001).

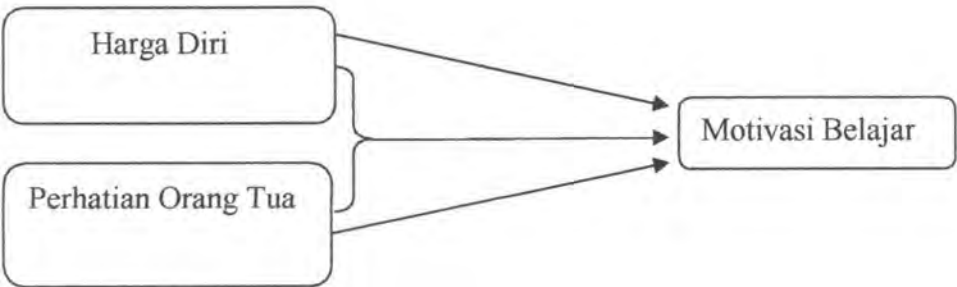
Mengingat orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, maka dukungan orangtua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dukungan orangtua dapat berupa dukungan material maupun

dukungan moral. Dukungan moral dari orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi (Hasbullah, 2001).

Selain itu Patty, dkk (1982) menjelaskan bahwa anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Berdasarkan pendapat Dalyono (2009) dan Slameto (2003), bahwa selain faktor perhatian dan kasih sayang, faktor yang erat kaitannya dengan perhatian orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain adalah Pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, kebutuhan belajar, memperhatikan kesehatan, serta memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian

2.6. Kerangka Konseptual

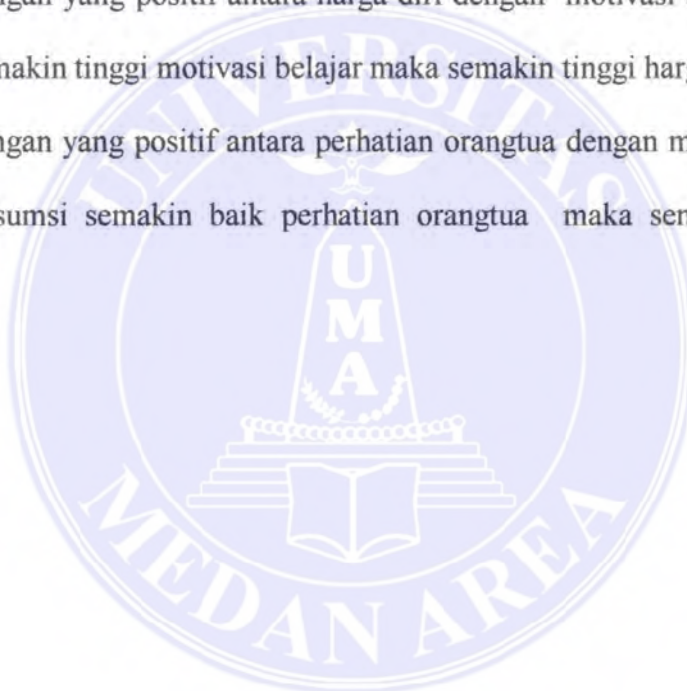
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan uraian kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Ada hubungan antara harga diri, perhatian orangtua dengan motivasi belajar. Dengan asumsi semakin tinggi harga diri dan semakin baik perhatian orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar.
- b. Ada hubungan yang positif antara harga diri dengan motivasi belajar. Dengan asumsi semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi harga diri.
- c. Ada hubungan yang positif antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar. Dengan asumsi semakin baik perhatian orangtua maka semakin motivasi belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Perguruan Islam Amalia Medan. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Juni sampai September 2016.

3.2. Identifikasi Variabel

- a. Variabel Bebas : Harga diri dan perhatian orangtua
- b. Variabel Terikat : Motivasi belajar

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Harga Diri

Harga diri adalah komponen evaluatif dari konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Data untuk mengetahui harga diri diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti. Semakin tinggi skor, maka dinyatakan semakin tinggi harga diri dan semakin rendah skor, maka semakin rendah harga diri.

3.3.2. Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua merupakan pemusatan atau konsentrasi orangtua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orangtua yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Data untuk mengetahui perhatian orangtua

diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti. Semakin tinggi skor, maka dinyatakan semakin baik perhatian orangtua dan semakin rendah skor, maka semakin buruk perhatian orangtua.

3.3.3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Data mengenai motivasi belajar ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Semakin tinggi skor, maka dinyatakan semakin tinggi motivasi belajar dan semakin rendah skor, maka semakin rendah motivasi belajar.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Perguruan Islam Amalia sebanyak 102 orang.

Sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebahagian saja yang di anggap representatif terhadap populasi (Soeharto, 2011).

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Mengenai penentuan besarnya sampel Arikunto (2006) mengemukakan di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua

sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih. Diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 102 orang. Dari 102 orang siswa 40 orang diantaranya digunakan sebagai subjek uji coba alat ukur. Sisanya 62 orang sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Penentuan sampel yang berjumlah 62 orang ini dilakukan dengan cara mengundi nomor. Peneliti mempersiapkan 102 gulungan kertas dan dimasukkan ke dalam toples. Keenam puluh tujuh gulungan kertas tidak berisi nomor, sisanya sebanyak 40 gulungan kertas berisi mulai dari nomor 1 sampai nomor 40. Siswa yang memperoleh gulungan kertas kosong ditetapkan sebagai sampel.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga skala sebagai alat pengumpulan data:

a. Skala harga diri

Skala harga diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Dayaksini dan Hudaniah 2003) yaitu: nilai pribadi, kepemimpinan dan penerimaan dari orang tua dan keluarga yang positif.

b. Skala perhatian Orangtua

Skala perhatian Orangtua dalam penelitian ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk perhatian Orangtua yang dikemukakan oleh Dalyono 2009) dan Slameto (2003), yaitu: pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, kebutuhan belajar, mengatur suasana belajar yang nyaman, dan memperhatikan kesehatan.

c. Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Uno (2008) yang membagi motivasi belajar menjadi tiga, adanya hasrat ingin berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Ketiga skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subyek yang lain (Azwar, 1997). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik

yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah tehnik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\Sigma X^2 \right) - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\Sigma Y^2 \right) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh item)
- ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
- ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
- ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y
- N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagaikomponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula part whole.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\left\{ (SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y) \right\}}}$$

Keterangan:

- r_{bt} = Koefisien korelasi setelah dikorelasi dengan partwhole
- r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD_y = Standar deviasi total
- SD_x = Standar deviasi butir

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan,

keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subyek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak . untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :
 $S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 Sx^2 = Varians skor skala

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah harga diri dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah perhatian orangtua, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat) adalah motivasi belajar. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi harga $R_{y(1,2)}$, maka harus dilakukan analisis regresi (anareg) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R)^2}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi yang dicari

N = Banyaknya subjek yang terlibat

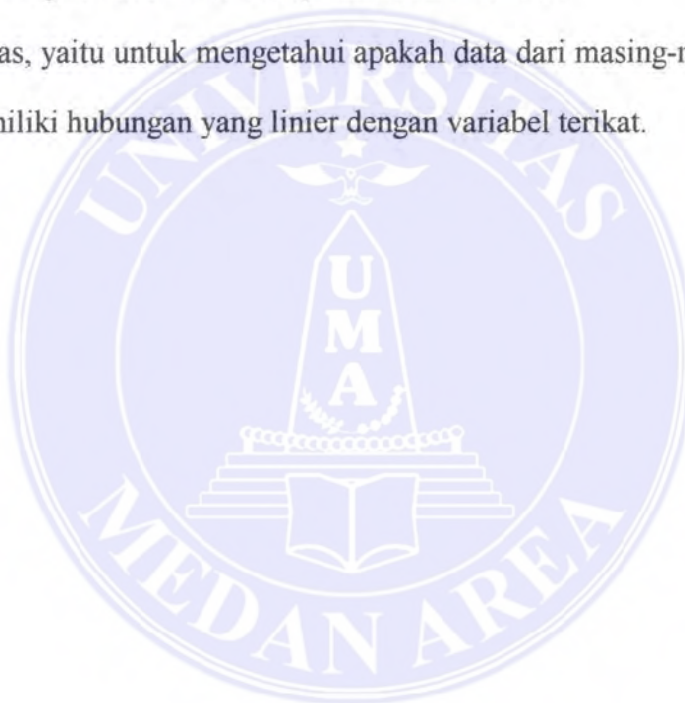
m = Banyaknya prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Regresi 2

Prediktor, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan perhatian orangtua dengan motivasi belajar. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 92,533$ dimana $sig < 0,010$. Ini menandakan bahwa semakin tinggi harga diri dan semakin tinggi perhatian orangtua, maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah harga diri dan semakin rendah perhatian orangtua, maka semakin rendah motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan motivasi belajar. Hasil ini dilihat dari koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,855$; $sig < 0,010$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan positif antara harga diri dengan motivasi belajar dinyatakan diterima.
3. Kemudian untuk variabel perhatian orangtua diketahui bahwa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar. Hasil ini dilihat dari koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,986$; $sig < 0,010$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat hubungan positif antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar dinyatakan diterima.

4. Harga diri memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 73,%. Kemudian perhatian orangtua memberikan pengaruh sebesar 75,8%. Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa total sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 75,8%. Berarti masih terdapat 24,2% pengaruh dari variabel lain terhadap motivasi belajar, dimana faktor-faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak dilihat, diantaranya adalah faktor fisik seperti nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kemudian faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal, yang meliputi faktor non social, faktor sosial, aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi siswa, upaya guru, pujian dan hukuman.
5. Diketahui bahwa harga diri para siswa tergolong tinggi, kemudian perhatian orangtua juga tinggi dan motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi.

5.2. Saran-saran

1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Melihat hasil penelitian yang menggambarkan bahwa kondisi motivasi belajar yang tinggi, maka disarankan kepada pihak sekolah, khususnya para guru untuk terus membangkitkan motivasi belajar. Berbagai langkah dapat dilakukan, diantaranya adalah dengan memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi meskipun belum mampu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi.

2. Saran Kepada Segenap Orangtua

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perhatian orangtua tinggi terhadap anak. Sejalan dengan hal tersebut, maka disarankan kepada para orangtua

untuk terus memberikan perhatian terhadap anak, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar anak, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, mau mendengarkan setiap keluhan yang disampaikan anak.

3. Saran Kepada Para Siswa

Disarankan untuk dapat mampu mempertahankan motivasi belajar yang tinggi, sebab prestasi belajar yang tinggi hanya dapat diperoleh jika dimiliki motivasi belajar yang tinggi. Menjadikan prestasi tinggi sebagai target sehingga dengan demikian, motivasi belajar akan terus ditingkatkan.

4. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Dari penelitian ini diketahui masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Sejalan dengan hal tersebut, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya faktor fisik seperti nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kemudian faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal, yang meliputi faktor non sosial, faktor sosial, aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi siswa, upaya guru, pujian dan hukuman. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian lanjutan ini diperoleh hasil yang lebih lengkap mengenai motivasi belajar, harga diri dan perhatian orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- As'ad, M. 1987. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Baharuddin & Nur Wahyuni, E. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group
- Baron, R. A & Bryne, D. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 1* (penerjemah :Djuwita, R, dkk). Jakarta :Erlangga.
- Branden, N. 2007. *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Centi. 1993. *Mengapakah Rendah Diri?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin, J.P. 1987. *Kamus Legkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Clemes, H. Bean, R dan Clark, A. 1995. *Bagaimanakah Meningkatkan Harga Diri Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dariyo, B.C.R, & Ling, Y. 2002. Interaksi Sosial di Sekolah dan Harga Diri Pelajar di sekolah Umum (SMU) *Jurnal Psikologi Universitas Tarumanegara*. 37-39.
- Dayaksini, T dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Liberty.
- Ginting, A. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, O. 1996. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesind.
- Hamalik, O.2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Persada.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

[http:// motivasi-belajar.net](http://motivasi-belajar.net). diakses pada tanggal 9 Agustus 2015.

[http:// Sunartombs .wordpress.com](http://Sunartombs.wordpress.com). diakses pada tanggal 9 Agustus 2015.

<http://www.sarjanaku.com/2012/04/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>.
Dikasespadatanggal 19 agustus 2015

Kartono, K. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ng. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development*. Jakarta: Airlangga.

Sardirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soemanto, W. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta,.

Sondang, S. 2004. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Surya, M. 2004. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Suryabrata, S, 2006, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Andi Offset.

Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suyanto, A. 2001. *Psikologi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaodih, S. N. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. <http://www.e-psikologi.com>

Walgito, B. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Winkel, W.S. 2001. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Bandung: Rizqi Press.





LAMPIRAN



Subjek	Nomor Butir Pernyataan																																										Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42			
1	2	3	2	5	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	5	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	129	
2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	137	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	151	
4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	145		
5	3	1	3	4	3	1	4	1	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	3	3	1	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	1	4	4	2	4	4	127		
6	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	149		
7	3	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	142		
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	157	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	161
10	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	147	
11	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	155
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	166	
13	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	128	
14	2	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	139	
15	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	4	4	3	3	4	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	73	
16	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	144	
17	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	142	
18	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	130	
19	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	136		
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	139	
21	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	144
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168	
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	159
24	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	142		
25	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	161		
26	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	137
27	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	127
28	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	161	
29	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	1	4	142
30	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	140	
31	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	140	
32	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	140		
33	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	130	
34	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	4	4	152	
35	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	153	
36	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	150	
37	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	151	
38	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	151	
39	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	152	
40	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4								

Subjek	Nomor Butir Pernyataan																																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	5	2	3	4	3	2	3	2	5	2	3	4	4	4	3	2	3	2	5	2	3	4	4	3	4	4	3	118
2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	123
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	135
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	129
5	4	1	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	1	4	3	3	1	3	4	3	1	4	3	3	4	3	1	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	110
6	4	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	129
7	4	3	3	4	5	5	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	133
8	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	132
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	144
10	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	128
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	142
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	140
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	116
14	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	126
15	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3	3	4	3	4	74
16	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	128
17	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	134
18	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	123
19	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	126
20	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	120
21	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	124
22	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	141
23	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	140
24	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	131
25	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	130
26	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	121
27	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	99
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	144
29	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	128
30	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	134
31	4	4	4	4	1	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	117
32	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	129
33	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	120
34	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	2	134
35	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	135
36	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	123
37	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	137
38	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	129
39	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	2	4	136
40	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	123

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Reliability

Scale: Harga Diri

Case Processing Summary		
		N
		%
Cases	Valid	40
	Excluded ^a	0
	Total	40
		100.0
		.0
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	40

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5250	.87669	40
VAR00002	3.1250	.82236	40
VAR00003	3.3250	.76418	40
VAR00004	3.2000	.75786	40
VAR00005	3.5750	.74722	40
VAR00006	3.6750	.65584	40
VAR00007	3.1250	.82236	40
VAR00008	3.3250	.76418	40
VAR00009	3.2000	.75786	40
VAR00010	3.5750	.74722	40
VAR00011	3.6750	.65584	40
VAR00012	3.6000	.67178	40
VAR00013	3.3750	.77418	40
VAR00014	3.3250	.76418	40
VAR00015	3.3250	.76418	40
VAR00016	3.2000	.75786	40

VAR00017	3.3500	.92126	40
VAR00018	3.6500	.62224	40
VAR00019	3.3250	.76418	40
VAR00020	3.2000	.75786	40
VAR00021	3.5750	.71208	40
VAR00022	3.6750	.47434	40
VAR00023	3.6750	.47434	40
VAR00024	3.2750	.75064	40
VAR00025	3.6750	.61550	40
VAR00026	3.4000	.63246	40
VAR00027	3.5000	.64051	40
VAR00028	3.8250	.50064	40
VAR00029	3.1250	.60712	40
VAR00030	3.6750	.72986	40
VAR00031	3.7250	.45220	40
VAR00032	3.2000	.75786	40
VAR00033	2.6750	.85896	40
VAR00034	3.5250	.64001	40
VAR00035	3.5250	.87669	40
VAR00036	3.1250	.82236	40
VAR00037	3.3250	.76418	40
VAR00038	3.2000	.75786	40
VAR00039	3.5750	.74722	40
VAR00040	3.6750	.65584	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.1000	160.041	.453	.897
VAR00002	133.5000	161.282	.426	.897
VAR00003	133.3000	156.728	.708	.893
VAR00004	133.4250	157.328	.681	.893
VAR00005	133.0500	160.869	.497	.896
VAR00006	132.9500	165.587	.287	.899
VAR00007	133.5000	161.282	.426	.897
VAR00008	133.3000	156.728	.708	.893
VAR00009	133.4250	157.328	.681	.893

VAR00010	133.0500	160.869	.497	.896
VAR00011	132.9500	165.587	.287	.899
VAR00012	133.0250	172.076	-.095	.904
VAR00013	133.2500	172.141	-.093	.905
VAR00014	133.3000	156.728	.708	.893
VAR00015	133.3000	156.728	.708	.893
VAR00016	133.4250	157.328	.681	.893
VAR00017	133.2750	161.179	.377	.898
VAR00018	132.9750	168.025	.151	.901
VAR00019	133.3000	156.728	.708	.893
VAR00020	133.4250	157.328	.681	.893
VAR00021	133.0500	162.767	.417	.897
VAR00022	132.9500	168.254	.193	.900
VAR00023	132.9500	169.177	.118	.900
VAR00024	133.3500	170.233	.003	.903
VAR00025	132.9500	168.408	.130	.901
VAR00026	133.2250	164.589	.362	.898
VAR00027	133.1250	171.497	-.063	.903
VAR00028	132.8000	164.779	.453	.897
VAR00029	133.5000	168.410	.132	.901
VAR00030	132.9500	160.100	.554	.895
VAR00031	132.9000	169.579	.091	.901
VAR00032	133.4250	157.328	.681	.893
VAR00033	133.9500	165.331	.217	.901
VAR00034	133.1000	169.323	.067	.902
VAR00035	133.1000	160.041	.453	.897
VAR00036	133.5000	161.282	.426	.897
VAR00037	133.3000	156.728	.708	.893
VAR00038	133.4250	157.328	.681	.893
VAR00039	133.0500	160.869	.497	.896
VAR00040	132.9500	165.587	.287	.899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
136.6250	170.856	13.07118	40

Reliability

Scale: Perhatian Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.3250	.76418	40
VAR00002	3.2000	.75786	40
VAR00003	3.3500	.92126	40
VAR00004	3.6500	.62224	40
VAR00005	3.3250	.76418	40
VAR00006	3.2000	.75786	40
VAR00007	3.5750	.71208	40
VAR00008	3.5250	.87669	40
VAR00009	3.1250	.82236	40
VAR00010	3.3250	.76418	40
VAR00011	3.2000	.75786	40
VAR00012	3.5750	.74722	40
VAR00013	3.6750	.65584	40
VAR00014	3.1250	.82236	40
VAR00015	3.3250	.76418	40
VAR00016	3.2000	.75786	40
VAR00017	3.5750	.74722	40
VAR00018	3.6750	.65584	40
VAR00019	3.3250	.76418	40
VAR00020	3.3250	.76418	40
VAR00021	3.2000	.75786	40
VAR00022	3.3500	.92126	40
VAR00023	3.6500	.62224	40
VAR00024	3.3250	.76418	40
VAR00025	3.2000	.75786	40
VAR00026	3.5750	.71208	40

VAR00027	3.6750	.47434	40
VAR00028	3.6750	.47434	40
VAR00029	3.2750	.75064	40
VAR00030	3.6750	.61550	40
VAR00031	3.4000	.63246	40
VAR00032	3.5000	.64051	40
VAR00033	3.8250	.50064	40
VAR00034	3.5250	.87669	40
VAR00035	3.1250	.82236	40
VAR00036	3.3250	.76418	40
VAR00037	3.2000	.75786	40
VAR00038	3.5750	.74722	40
VAR00039	3.6750	.65584	40
VAR00040	2.7250	.87669	40
VAR00041	3.5750	.74722	40
VAR00042	3.6750	.65584	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	140.0000	230.821	.727	.926
VAR00002	140.1250	231.753	.691	.926
VAR00003	139.9750	234.281	.466	.928
VAR00004	139.6750	244.276	.186	.930
VAR00005	140.0000	230.769	.729	.926
VAR00006	140.1250	231.753	.691	.926
VAR00007	139.7500	236.397	.519	.928
VAR00008	139.8000	235.651	.440	.929
VAR00009	140.2000	236.933	.421	.929
VAR00010	140.0000	230.769	.729	.926
VAR00011	140.1250	231.753	.691	.926
VAR00012	139.7500	236.397	.493	.928
VAR00013	139.6500	241.464	.313	.930
VAR00014	140.2000	236.933	.421	.929
VAR00015	140.0000	230.769	.729	.926
VAR00016	140.1250	231.753	.691	.926
VAR00017	139.7500	236.397	.493	.928

VAR00018	139.6500	241.464	.313	.930
VAR00019	140.0000	230.769	.729	.926
VAR00020	140.0000	230.821	.727	.926
VAR00021	140.1250	231.753	.691	.926
VAR00022	139.9750	234.281	.466	.928
VAR00023	139.6750	244.276	.186	.930
VAR00024	140.0000	230.769	.729	.926
VAR00025	140.1250	231.753	.691	.926
VAR00026	139.7500	236.397	.519	.928
VAR00027	139.6500	245.362	.181	.930
VAR00028	139.6500	246.028	.136	.930
VAR00029	140.0500	247.741	-.001	.933
VAR00030	139.6500	246.438	.075	.931
VAR00031	139.9250	240.584	.372	.929
VAR00032	139.8250	250.046	-.108	.933
VAR00033	139.5000	241.077	.447	.929
VAR00034	139.8000	235.651	.440	.929
VAR00035	140.2000	236.933	.421	.929
VAR00036	140.0000	230.769	.729	.926
VAR00037	140.1250	231.753	.691	.926
VAR00038	139.7500	236.397	.493	.928
VAR00039	139.6500	241.464	.313	.930
VAR00040	140.6000	244.708	.102	.932
VAR00041	139.7500	236.397	.493	.928
VAR00042	139.6500	241.464	.313	.930

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
143.3250	248.276	15.75679	42

Reliability

Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	37

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.7000	.51640	40
VAR00002	3.3750	.74032	40
VAR00003	3.5500	.71432	40
VAR00004	3.5500	.67748	40
VAR00005	3.3500	.92126	40
VAR00006	3.4750	.67889	40
VAR00007	3.0500	.71432	40
VAR00008	3.3250	.76418	40
VAR00009	3.2000	.75786	40
VAR00010	3.3500	.92126	40
VAR00011	3.6500	.62224	40
VAR00012	3.3250	.76418	40
VAR00013	3.2000	.75786	40
VAR00014	3.4250	.71208	40
VAR00015	3.6000	.54538	40
VAR00016	3.3250	.76418	40



NPar Tests

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Hargadiri	62	85.7903	11.11953	29.00	100.00
Per.Ortu	62	117.3871	14.04601	46.00	136.00
Mot.Bljr	62	93.1290	11.15536	42.00	110.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Hargadiri	Per.Ortu	Mot.Bljr	
N	62	62	62	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.7903	117.3871	93.1290
	Std. Deviation	11.11953	14.04601	11.15536
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.131	.128
	Positive	.101	.102	.084
	Negative	-.140	-.131	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z	1.102	1.032	1.007	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176	.237	.263	

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Curve Fit

Model Description	
Model Name	MOD_1
Dependent Variable	1 Mot.Bljr
Equation	1 Linear
Independent Variable	Hargadiri
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

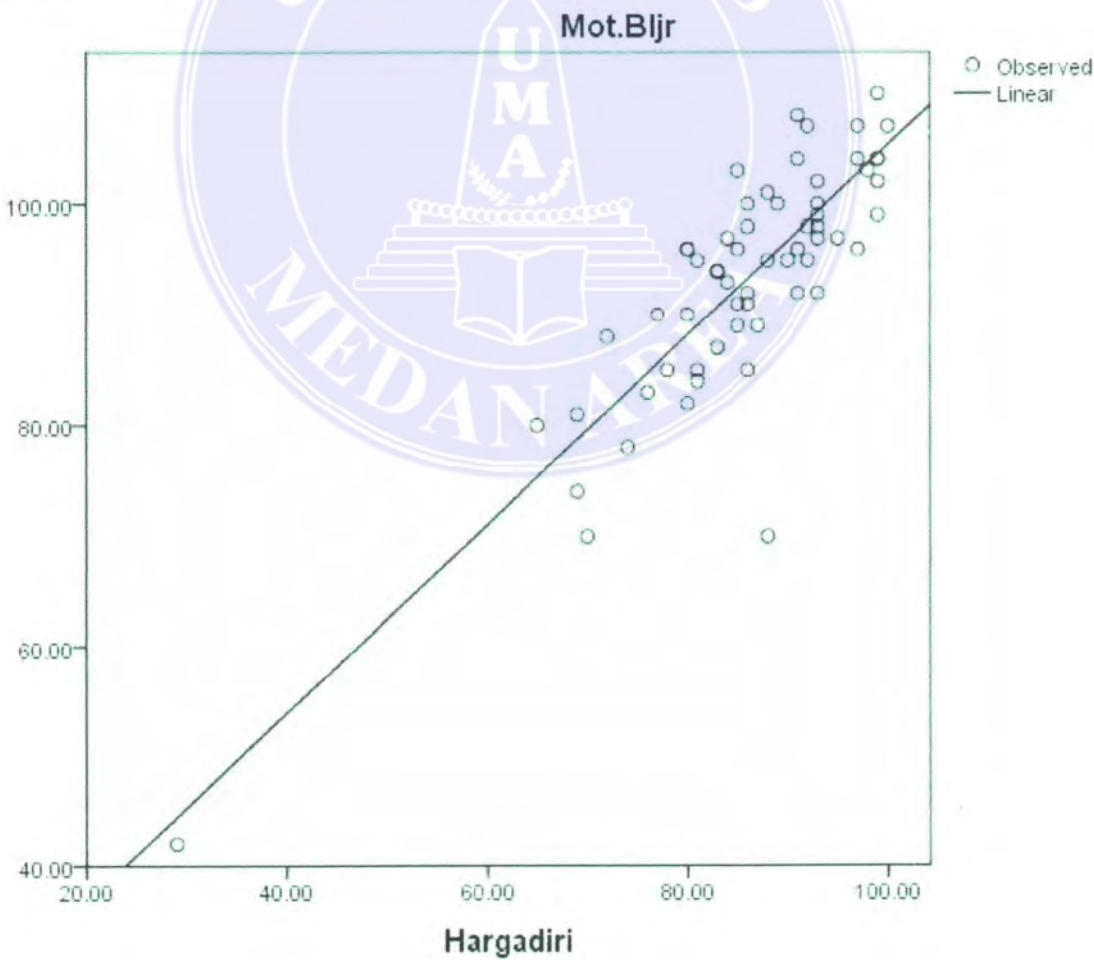
Case Processing Summary	
	N
Total Cases	62
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

- a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary			
		Variables	
		Dependent	Independent
		Mot.Bljr	Hargadiri
Number of Positive Values		62	62
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates							
Dependent Variable: Mot.Bljr							
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.732	163.492	1	60	.000	19.516	.858

The independent variable is Hargadiri.



Curve Fit

Model Description		
Model Name		MOD_2
Dependent Variable	1	Mot.Bljr
Equation	1	Linear
Independent Variable		Per.Ortu
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary	
	N
Total Cases	62
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary		
	Variables	
	Dependent	Independent
	Mot.Bljr	Per.Ortu
Number of Positive Values	62	62
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0
	System-Missing	0

Model Summary and Parameter Estimates							
Dependent Variable: Mot.Bljr							
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.758	187.825	1	60	.000	11.967	.691

The independent variable is Per.Ortu.



ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP PERGURUAN ISLAM AMALIA MEDAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang telah
3. Alternatif pilihan jawaban:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

SKALA A

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru				
2	saya merasa memiliki banyak kelebihan				
3	Saya sering membayangkan diri saya seperti orang lain				
4	Saya suka berkenalan dengan teman teman baru				
5	Saya sering merasa jengkela bila berada di rumah				
6	Keluarga selalu mendukung kegiatan postif yang saya lakukan				
7	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan				
8	Saya merasa keluarga tidak memahami saya				
9	Saya bangga terhadap diri saya sendiri				
10	Saya sering berhasil mendapatkan apa yang saya inginkan.				
11	Saya kurang mencintai dan menyanyangi kelurga saya				
12	Saya mudah putusa asa				
13	Saya merasa senang berada dirumah				
14	Penampilan saya dapat lebih baik dari teman teman				
15	Orang tua menasehati saya dengan sabar bila saya melakukan kesalahan				
16	Saya merasa kehidupan saya sangat sulit				
17	Saya memiliki hobi yang dapat dikembangkan yang dapat membanggakan				
18	Kehidupan saya terasa mudah untuk dijalani				
19	Menjadi orang seperti saya, sangat tidak menyenangkan				
20	Saya merasa memiliki banyak kekurangan				
21	Saya merasa sulit untuk berbicara didepan orang banyak				
22	Saya tidak mudah putus asa				
23	Keluarga tidak mendukung kegiatan kegiatn positif yang saya lakukan				
24	Saya senang berteman denga siapa saja				
25	Penampilan saya tidak sebaik orang lain				
26	Orang tua selalu marah walaupun saya melakukan kesalahan kecil				
27	Saya sangat mencintai dan menyayangi keluarga saya				
28	Teman teman biasanya mengikuti ide saya				
29	Saya bangga dengan diri saya sendiri				
30.	Saya merasa keluarga memahami perasaan saya				

31	Saya malu bila berkenalan dengan teman teman baru				
32	Saya sering tidak berhasil mendapatkan apa yang saya inginkan				
33	Saya tidak senang berteman dengan semua orang				
34	Saya tidak senang berbicara didepan orang banyak				
35	Saya ragu ragu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
36	Saya kurang dikenal dengan teman teman disekolah				
37	Ide saya selalu tidak diterima oleh teman teman				
38	Saya dikenal dengan teman teman saya				
39	Jika menginginkan sesuatu, saya langsung mengatakanya				
40	Tugas-tugas yang diberikan guru sering tidak saya kerjakan				



SKALA B

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orangtua menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan tentang pelajaran sekolah				
2	Ketika orang tua tidak dapat menjawab pertanyaan saya, orang tua berusaha mencari tahu jawabannya dari berbagai sumber (orang yang lebih tahu,buku, kamus dan lainnya				
3	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar orang tua membantu saya.				
4	Ketika saya malas belajar, orang tua menegur saya agar belajar				
5	Orang tua menyediakan makanan yang memenuhi syarat empat sehat lima sempurna untuk saya				
6	Orang tua selalu berpesan agar saya rajin belajar				
7	Orang tua tidak pernah memberi pujian jika nilai saya bagus				
8	Orang tua tidak menyediakan fasilitas untuk saya mengembangkan hobi/kegemaran yang saya miliki				
9	Lampu dirung belajar saya cahayanya redup				
10	Ketika saya sakit, orang tua membawa saya ke dokter untuk mendapatkan pengobat				
11	Orang tua menyediakan sarapan pagi untuk saya sebelum berangkat sekolah.				
12	Ketika nilai pelajaran saya bagus, orang tua tidak pernah memberi hadiah				
13	Orang tua membuatkan jadwal kegiatan belajar di rumah				
14	Bila saya melakukan kesalahan, orang tua menasehati dengan lembut.				
15	Ketika naik kelas dengan nilai yang bagus, orang tua memberi saya hadiah				
16	Ketika naik kelas orang tua saya tidak memberi hadiah				
17	Orang tua tidak marah jika saya malas belajar				
18	Orang tua tidak mau menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan tentang pelajaran disekolah				
19	Orang tua tidak membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar				
20	Orang tua menyediakan fasilitas untuk saya mengembangkan hobi/kegemaran yang saya miliki				
21	Orang tua menyetrika baju baju seragam				

	sekolah saya				
22	Bila saya melakukan kesalahan orang tua memarahi saya				
23	Orang tua jarang menasehati saya agar rajin belajar				
24	Orang tua tidak ada membuat jadwal belajar dirumah				
25	Ketika waktu belajar tiba, orang tua menegur saya dengan tegas untuk segera belajar				
26	Orang tua menyediakan soal-soal latihan untuk belajar saya				
27	Ketika nilai pelajaran saya bagus, orang tua memberikan hadiah.				
28	Jika waktu ujian, orang tua tetap mengizinkan saya untuk tetap bermain				
29	Ketika ujian, orang tua menasehati saya agar mengurangi waktu bermain untuk belajar				
30	Ketika nilai saya pelajaran saya bagus, orang tua memberikan pujian				
31	Orang tua tidak mau mensetrika baju baju seragam sekolah saya				
32	Orang tua tidak menyediakan soal-soal latihan untuk belajar saya				
33	Tidak ada ruangan khusus untuk saya belajar				
34	Ketika saya sakit hanya dirawat dirumah, tidak dibawah kedokter				
35	Ketika ada buku pelajaran baru yang disarankna guru untuk dipelajari, orang tua segera membelikannya untuk saya pelajari.				
36	Ruang belajar saya dipasang lampu yang terang				
37	Setiap hari ruang belajar saya selalu dibersihkan				
38	Orang tua tidak membelikan buku buku pelajaran yang baru				
39	Ruang belajar saya jarang dibersihkan				
40	Saya tidak diberi tambahan vitamin untuk kesehatan.				
41	Meja belajar saya selalu di rubah posisinya agar nyaman				
42	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar				

SKALA C

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik dengan materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru				
2	Saya harus mendapat rangking sepuluh besar.				
3	Melihat teman mendapat nilai bagus membuat saya giat belajar				
4	Saya mengerjakan PR tidak bersungguh sungguh				
5	Saya tetap memperhatikan guru walaupun teman mengajak bicara.				
6	Saya tetap memperhatikan guru walaupun dalam keadaan lelah				
7	Jika ada teman yang mengajak bermain saya berhenti belajar walaupun belum selesai				
8	Saya berusaha mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru				
9	Saya membaca lagi di rumah materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah				
10	Saya belajar supaya paham dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru				
11	Saya giat belajar untuk mempertahankan juara kelas.				
12	Saya belajar karena ingin mendapat nilai ulangan yang tinggi.				
13	Saya ingin teman-teman mengetahui bahwa saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
14	Saya belajar ingin menjadi orang pandai				
15	Saya ingin dianggap siswa yang biasa biasa saja oleh guru.				
16	Tidak ada keinginan saya untuk menjadi juara kelas				
17	Saya ingin guru mengetahui bahwa saya termasuk anak pandai di kelas				
18	Jika tidak ada yang membantu saya malas mengerjakan tugas				
19	Saya belajar walaupun nilainya tetap tidak memuaskan				
20	Melihat teman teman mendapat nilai bagus motivasi belajar saya biasa saja				
21	Saya tidak begitu serius untuk mendengarkan guru dikelas				
22	Saya segera mengerjakan tugas-tugas tanpa menunda waktu				
23	Saya mengerjakan tugas walaupun tidak ada				

	yang membantu				
24	Saya belum berhenti belajar dan mengerjakan tugas sebelum tugasnya selesai				
25	Jika mendapat nilai jelek saya menjadi malas belajar				
26	Saya belum memiliki cita cita masa depan				
27	Jika nilai saya jelek saya jadi malas belajar				
28	Saya berusaha mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh				
29	Dirumah saya tidak belajar				
30	Saya belajar supaya tidak dimarah oleh guru				
31	Tugas - tugas sekolah selalu saya tunda - tunda untuk dikerjakan				
32	saya tidak membaca kembali materi pelajarn di rumah				
33	Saya ngobrol ketika diajak berbicara dengan teman saat guru menerangkan dikelas				
34	saya tidak tertarik dengan materi yang disampaikan bapak ibu guru				
35	Saya tetap giat belajar walaupun nilainya sudah bagus				
36	Jika sedang lelah saya menjadi malas untuk tetap memperhatikan guru				
37	Di rumah saya belajar lebih kurang satu jam				





PERGURUAN ISLAM AMALIA
SMP SWASTA AMALIA
(FULL DAY SCHOOL)

NSS : 204 076 009 466

NPSN : 10220894

Alamat: Jln. Raya Menteng Gg. Benteng No.71 Kec. Medan Denai – Medan Telp. (061) 7340854

SURAT KETERANGAN

No_ 301/ KET / SMP-PIA/ X / 2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD IMRAN, S. AG
Tempat/ Tanggal Lahir : Pulau Kampai, 31 Agustus 1975
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMP Swasta Amalia
Alamat : Jl. Raya Medan Tenggara Gg. Benteng No. 71

Menerangkan bahwa nama di bawah ini adalah :

Nama : SRIJATI POHAN
NPM : 111804057
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Adalah **benar** mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data mulai bulan Juni 2016 sampai sekarang dengan judul Tesis " **Hubungan Harga Diri dan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Perguruan Islam Amalia Medan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk dipergunakan semestinya.

Medan, 17 Oktober 2016

Kepala Sekolah

MUHAMMAD IMRAN, S. AG

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)24/11/25